

**PENGEMBANGAN KECERDASAAN MUSIKAL DALAM
EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK DI MI MA'ARIF NU DAWUHAN
KULON KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**UMI LAELA
NIM. 1522405119**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Umi Laela

NIM : 1522405119

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Kecerdasaan Musikal Dalam Ekstrakurikuler Seni Musik Di Mi Ma’arif Nu Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang sudah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 November 2019

Yang menyatakan



Umi Laela

NIM.1522405119

PENGESAHAN

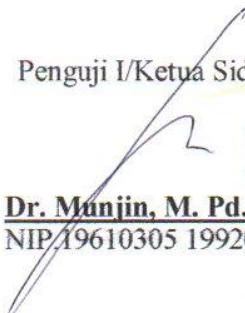
Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN KECERADASAN MUSIKAL DALAM
EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK DI MI MA'ARIF NU DAWUHAN
KULON KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudara: Umi Laela, NIM. 1522405119, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Selasa, 22 Oktober 2019. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Munjin, M. Pd. I
NIP. 19610305 199203 1 003

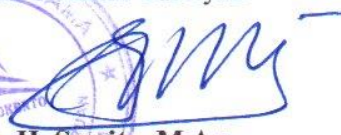

Dr. Mutjah, S. Pd. M. Si.
NIP. 19720504 200604 2 024

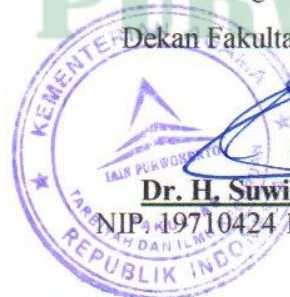
Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Oktober 2019

Hal: Pengajuan Munasosah Skripsi Sdri. Umi Laela

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Umi laela

NIM : 1522405119

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **PENGEMBANGAN KECERDASAAN MUSIKAL
DALAM EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK DI MI MA'ARIF NU
DAWUHAN KULON KECAMATAN KEDUNG BANTENG
KABUPATEN BANYUMAS.**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunasaosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Munjim, M. Pd.
NIP. 19610305 199203 1 003

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah:5)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Skripsi ini adalah sulaman tangan terindah dan berkesan yang telah kurangkai, dengan benang-benang ketekunan, kesedihan, kegundahan serta kesenangan. Dengan jarum motivasi, semangat, harapan serta do'a yang kupunya aku tancapkan sebagai senjata yang aku persembahkan kepada kedua orang tua ku yang terkasih, yang dikirimkan oleh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa mendampingi dari waktu ke waktu bahkan hingga berganti musim tiba. Semoga Allah selalu memberikan rahmat serta keberkahan kepada mereka.

Teruntuk Ibunda tercinta, wanita penggenggam sejuta do'a dengan ketulusan, serta kasih dan sayang yang tak kenal lelah untuk mengajarku arti kesabaran dan kebahagiaan. Ayahandaku, seorang lelaki pekerja keras yang senantiasa mengajarkanku arti kesungguhan dan ketekunan serta teruntuk kakak dan adikku tersayang, kakak dan adik yang sholih, setia dan pengertian.

Semoga Allah mengabulkan segala hajat, meridhoi setiap langkah dan dapat menjadikan pilar kebahagiaan dan keberkahan bagiku dan keluargaku.

Amin.

IAIN PURWOKERTO

**PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL DALAM
EKSTRAKULIKULER SENI MUSIK
DI MI MA'ARIF NU DAWUHAN KULON KECAMATAN KEDUNG
BANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

**Umi Laela
1522405119**

ABSTRAK

Setiap anak memiliki kemampuan atau kecerdasan yang beragam (multiple intelligences). Salah satu kecerdasan yang terdapat didalam multiple intelligences adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan utama pada anak yang mencakup kepekaan terhadap ritme, pola titi nada, warna nada dan bentuk-bentuk eskpresi emosi musikal. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengembangkan kecerdasan musikal yang dimiliki anak. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler seni musik dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik. Objek penelitian adalah pengembangan kecerdasan dalam ekstrakurikuler seni musik. Teknis pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan Triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang melaksanakan kegiatan pengembangan ekstrakurikuler seni musik. Pengembangan kecerdasan musikal yang dilakukan melalui kegiatan seni musik meliputi menyeleksi kemampuan siswa dalam bermain alat musik, bernain not musik dan meminta siswa untuk menjelaskan apa yang mereka rasakan dan memantau perkembangan kemampuan musikal pada siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, Kecerdasan, Musikal, Esktrakurikuler

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Alloh SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagaimana skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Srata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan terbaik bagi umat yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak dihari kiamat. Amin.

Banyak sekali hambatan dan kendala dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat adanya dukungan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk

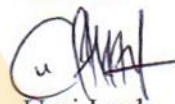
1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., , Penasehat Akademik PGMI-C Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Munjin, M. Pd. I dosen pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. K.H. Abuya Toha alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Tasdikoh Al-Hafizoh, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, yang telah mendidik, memberi motivasi kepada penulis dan senantiasa penulis harapkan fatwa serta barokah ilmunya.
9. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Purwokerto yang telah membekali berbagai Ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bpk Solekhan M.Pd.I, selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk penelitian di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon.
11. Segenap keluarga besar MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon.
12. Kedua orang tua penulis yang tercinta (Bapak Sumanto dan Ibu Lutfiyatun) serta kakak dan adikku (Ma'ful Saifulloh dan Ahmad Sofiyan Aziz) yang telah memberikan motivasi, semangat, doa serta dukungan.
13. Segenap Keluarga besar TPQ Baiturrohim, yang telah memberikan dukungan
14. Dengan penuh kasih sayang teman-teman PGMI-C angkatan 2015, Eka Yuni, Aslamah dan Umi isnaeni. Senpai Amin Dan Ibu Simpe yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripisi ini.
15. Senpai Amin Saefulloh III DAN selaku pelatih dan Segenap keluarga Dojo IAIN Purwokerto, Senpai Ika Alinda, Senpai Hani, Awalinda, Dyah Hanna dan teman-teman senpai yang lain
16. Untuk sahabat-sahabatku semua, Sholihatun Nisa, Laela Fajrin dan lainnya, yang selalu memberikan semangat dan do'anya kepada penulis.
17. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis ucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan kerendahan hati. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 10 Agustus 2019

Penulis,



Umi Laela

NIM. 1522405119



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KECERDASAN MUSIKAL DAN EKSTRAKURIKULER MUSIKAL	
A. Konsep Kecerdasaan	13
1. Teori Kecerdasaan	13
2. Teori Multiple Intellegences	14
B. Konsep Kecerdasaan Musikal	16
1. Pengertian Kecerdasaan Musikal	16
2. Karakteristik Kecerdasaan Musikal	22
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasaan Musikal Siswa	24
C. Kegiatan Ekstrakulikuler Seni Musik	26

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	26
2. Pengertian Seni Musik	27
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik	30
4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik	31
5. Cara Pengembangan Kecerdasaan Musikal Dalam ekstrakurikuler Seni Musik	32
6. Tujuan Pengembangan kecerdasan Musikal	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknis Pengumpulan Data	37
1. Wawancara	37
2. Observasi	38
3. Dokumentasi	38
E. Teknis Analisis Data	40
1. Reduksi Data	40
2. Penyajian Data	40
3. Triangulasi Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon	
1. Letak Geografis MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon	42
2. Sejarah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon	43
3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon	43
4. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon	44
5. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon	45
6. Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon	47
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik yang ada di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon.....	48
1. Ekstrakurikuler Drumband	49

a.	Perencanaan	49
b.	Pelaksanaan	49
c.	Penilaian	55
2.	Ekstrakurikuler Hadroh	56
a.	Perencanaan	56
b.	Pelaksanaan	58
c.	Penilaian	62
3.	Ekstrakurikuler Kentongan	63
a.	Perencanaan	63
b.	Pelaksanaan	64
c.	Penilaian	68
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran-saran	71
C.	Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedung banteng Kabupaten Banyumas.....	45
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'aif NU Dawuhan Kulon...	45
Tabel 2. Jumlah Data Siswa MI Ma'aif NU Dawuhan Kulon.....	46
Tabel 3. Fasilitas Ruang/Kelas MI Ma'aif NU Dawuhan Kulon.....	47
Tabel 4. Sarana dan Prasarana Pengembangan Ekstrakurikuler Seni Musik MI Ma'aif NU Dawuhan Kulon.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 5	Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 6	Catatan Lapangan Hasil Dokumentasi
Lampiran 7	Surat Permohonan Persetujuan Judul
Lampiran 8	Surat Keterangan Persetujuan Judul
Lampiran 9	Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 10	Blangko Pengajuan Seminar Proposal
Lampiran 11	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran 12	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 13	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 14	Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran 15	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
Lampiran 16	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 17	Sertifikat BTA dan PPI
Lampiran 18	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 19	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 20	Sertifikat PPL
Lampiran 21	Sertifikat KKN
Lampiran 22	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 23	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 24	Surat Keterangan Mengikuti Sidang Munaqosah
Lampiran 25	Surat Rekomendasi Munaqosah
Lampiran 26	Berita Acara Munaqosah
Lampiran 27	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang istimewa, yang dilahirkan dengan sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain. Dikatakan sempurna karena hanya manusialah yang diberi Akal dan Pikiran. Akal dan Pikiran lah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Akal dan Pikiran digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat manusia itu lebih bisa memanusiakan orang lain.

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat dan bangsanya. Selain itu pendidikan juga dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dalam dirinya.

Belajar dalam pengertian yang paling umum adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Salah satu konsep yang pernah dirumuskan oleh para ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) dari setiap diri individu. Seseorang yang memiliki inteligensi (kecerdasan) tinggi diharapkan akan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Begitu juga kemudahan

dalam belajar disebabkan oleh tingkat inteligensi yang tinggi, terbentuk oleh ikatan-ikatan syaraf antara stimulus dan respons yang mendapat penguatan¹

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang diberikan oleh Alloh kepada manusia dan anugerah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Oleh karena itu manusia mampu memahami fenomena kehidupan dan dapat mengambil hikmahnya, dengan demikian manusia lebih beradab dan bijak karena memiliki kecerdasan. Kecerdasaan adalah kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berfikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya.²

Dalam realita kehidupan perolehan pengetahuan bukan hanya dilakukan melalui belajar disekolah atau penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, tetapi belajar yang paling penting adalah dari pengalaman.

Kecerdasaan atau yang biasa di sebut dengan IQ (Intelligent Quotient) adalah sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar³

Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang dalam dua hal, *pertama*, kebiasaan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya sendiri (Problem Solving). *Kedua*, kebiasaan seseorang dalam menciptakan produk baru yang bernilai budaya (*creativity*).⁴ Kemudian Gardner memunculkan sebuah teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intellingenece*) yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu : kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa,

¹ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.163-165

² Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm.132.

³ Sitiatava Rizema Putra, *Kecerdasaan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007), hlm. 13

⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 132

kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.⁵

Konsep mengenai Kecerdasan Interpersonal digagas oleh Howard Garder dengan teori kecerdasan majemuk atau *Intelligences*. Garden mengungkapkan bahwa kecerdasan pada diri manusia terbagi menjadi delapan, sebagai berikut:

1. Kecerdasan Linguistik
2. Kecerdasan Logis-Matematika
3. Kecerdasan Spasial
4. Kecerdasan Kinestetik
5. Kecerdasan Musikal
6. Kecerdasan Naturalis
7. Kecerdasan Intrapersonal
8. Kecerdasan Interpersonal.⁶

Berdasarkan uraian diatas setiap peserta didik itu mempunyai tingkatan kecerdasan yang sangat beragam dan berbeda-beda, dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki untuk masa depannya dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Pengembangan kecerdasan pada peserta didik pastinya membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang guru atau pembina, apalagi pada jenjang pendidikan dasar. Salah satunya dengan adanya Ekstrakurikuler disekolahan yang dapat membantu pengembangan kecerdasan pada peserta didik.

Musik sangat berkaitan dengan kecerdasan dan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mendengarkan musik atau belajar musik bermanfaat untuk

⁵ Hamzah B dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009).hlm. 11

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Social & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014)hlm 85-88

meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan dan rasa percaya diri pada peserta didik.⁷ Setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang sudah melekat sejak lahir. Kemampuan dalam bermusik pada setiap peserta didik disebut sebagai Kecerdasan Musikal. Kecerdasan Musikal adalah kemampuan untuk merasakan (misalnya sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya sebagai kritikus musik), mengubah (misalnya sebagai kompresor) dan mengapresiasi (misalnya sebagai performer atau pemain musik) bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, nada atau melodi, dan timbre atau warna nada dalam sepotong music. Dan peserta didik disini cenderung lebih senang mendengarkan nada dan bermain alat music sendiri. Mereka juga lebih mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan apabila dikaitkan dengan musik.⁸

Sementara itu, ciri-ciri dari kecerdasan musikal pada umumnya yaitu, peserta didik lebih Mudah menangkap musik, mampu menyanyi dan melakukan pentas musik, mampu memainkan alat musik, peka terhadap suara dan musik, mudah menghafal sesuatu dengan musik dan peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan suara-suara sejenis, seperti suara-suara motor dari merk yang berbeda-beda, suara berbagai jenis burung, suara kucing lapar dan berkelahi, bahkan sampai suara guru atau teman-teman di sekitarnya.⁹

Pentingnya kecerdasan irama-musik diantaranya : dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan daya ingat dan membantu mengajarkan kecerdasan lainnya. Akan tetapi kedudukan musik dalam proses pendidikan tidak selalu diperhatikan. Guru dan orang tua terkadang meremehkan kemampuan atau

⁷ Sri Wodayanti dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 zone Kecerdasan majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 163

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Social & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014)hlm 87

⁹ Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No.1 (September 2016) diakses pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.42 WIB

kecerdasan musikal yang dimiliki anak, sehingga kemampuan yang dimiliki anak tidak berkembang dengan baik.

Kecerdasan Musikal yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan di sekolah, misalnya dengan adanya ekstrakurikuler Drum Band, Hadroh dan Kentongan. Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, selain itu juga dapat mengembangkan kemandirian dalam diri peserta didik sendiri. Peserta didik tidak hanya pintar dalam akademis saja tetapi bisa unggul dalam prestasi non akademik yang nantinya akan bermanfaat bagi diri sendiri dan bermanfaat di masyarakat.¹⁰

Kegiatan Ektrakurikuler sering kali menjadi unggulan disekolah atau ciri khas sekolah. Dan dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler disekolah, seni musik menjadi salah satu unggulan disekolah dan kegiatan yang berkaitan dengan musik disekolah tersebut. Kegiatan seni musik sangat digemari oleh peserta didik mulai dari kelas bawah sampai kelas tinggi.

Kegiatan Ekstrakurikuler seni musik adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang memainkan beberapa lagu dengan alat musik seperti tiupan, alat perkusi dan instrument lainnya secara bersamaan, dengan dipimpin oleh satu atau dua yang disebut komandan lapangan atau mayoret, dan sejumlah pemain bendera dalam barisan yang membentuk formasi, kentongan dan alat hadroh dengan dua sampai tiga orang menjadi vokalis untuk menyanyikan lagu Sholawat biasanya. Kegiatan Ekstarkurikuler seni musik menjadi wadah terbaik dalam mengembangkan pontesi dan bakat minat peserta didik dalam bermusik.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik sebagian dari mereka tidak hanya memiliki kecerdasan dalam bidang musik saja, akan tetapi

¹⁰ Andro Mediawan, dkk, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 40

mereka juga memiliki kecerdasan lainnya dan mereka dapat memperoleh prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Dalam hal ini, musik pada dasarnya memiliki dampak mempengaruhi pada kecerdasan lainnya.

MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam bidang seni musik, pengembangannya melalui kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band, Kentongan dan Hadroh. Dengan adanya Ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat melahirkan output yang baik bagi peserta didik dan masyarakat, terutama bagi peserta didik yang mempunyai bakat dan minat lebih dibidang seni musik dapat menyalurkannya. Ekstrakurikuler Drum Band, Kentongan dan Hadroh di sekolah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon sering ditampilkan disetiap acara sekolah bahkan sudah sampai di minta diacara karnaval sampai hajatan ataupun acara dari masyarakat, dan peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler ini adalah kelas 3 sampai kelas 6¹¹

Kegiatan Ekstrakurikuler yang peneliti pilih adalah kegiatan dalam bidang seni musik yaitu Ekstrakurikuler Drum Band, Kentongan dan Hadroh. Alasan mengapa peneliti tertarik dengan Ekstrakurikuler seni musik ini adalah banyaknya peserta didik yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan merupakan kegiatan terfavorit di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas dalam hal Pengembangan Kecerdasan Musikal Melalui Ekstrkulikuler Seni Musik.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Solekhan M.Pd.I (kepala sekolah) pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 14.00 WIB

B. Definisi Operasional

Definisi diartikan sebagai penjelasan, sedangkan operasional berarti terukur. Jadi definisi operasional merupakan penjelasan pengertian dari judul dan teori-teori yang penting dalam skripsi ini secara terukur. Bertujuan untuk menghindari timbulnya salah paham dalam permasalahan yang ditulis oleh peneliti yang berjudul “ **Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Ma’arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas** “ maka penulis memperjelas istilah-istilah yang di terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengembangan Kecerdasan Musikal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk memanfaatkan bukti, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk memperbaiki atau memperbaiki sehingga menjadi kegiatan yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas suatu kegiatan.

Pengembangan merupakan sebuah proses yang akan menjadikan seseorang bertambah dalam pengetahuan, kemampuan dan pengetahuan. Kecerdasan Musikal adalah kemampuan mengubah atau menciptakan musik, dapat bernyanyi dengan baik, bias memahami atau memainkan alat musik, serta menjaga ritme, dan kemampuan ini biasanya dimiliki oleh para Komposer, konduktor, musisi, kritikus atau pembuat alat musik, serta para penggemar musik.¹²

¹² Rafiatul Hosa dan samsul H, *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-prinsip Belajar* (Malang: CV.Cita Intrans Selaras 2015)hlm, 115.

Jadi pengembangan kecerdasan musikal yang dimaksud adalah sebuah proses yang didalamnya mengembangkan kecerdasan musikal siswa agar siswa dapat menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan ritme, irama, dan tinggi rendahnya suara, dapat membedakan nada suara, kemampuan untuk memainkan alat musik dan sebagainya. Dalam hal ini cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal dapat dilakukan melalui mendengarkan lagu atau musik, bernyanyi, bermain alat musik, bergerak mengikuti irama, dan mengikuti pelatihan musik.

2. Ekstrakurikuler Seni Musik

Menurut Jamal Ma'mur Asmani Ekstrakurikuler merupakan pendidikan diluar jam pelajaran dengan tujuan membantu mengembangkan potensi peserta didik, bakat dan minat mereka. Drum Band istilah dalam bahasa Inggris yang mengacu pada sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik, seperti tiupan, perkusi, dan sejumlah instrument pit secara bersamaan¹³. Sedangkan Kentongan adalah sebuah alat musik yang terbuat dari batang bamboo yang dimainkan oleh beberapa anak dengan iringan lagu tertentu. Seni hadroh disini adalah sebuah kesenian orang muslim yang biasanya digunakan untuk mengiringi lagu-lagu Sholawat Nabi atau pembacaan Al-Barjanji.

Jadi yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler Seni Musik adalah . Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik terdapat aktivitas bernyanyi, bermain notasi musik, bermain alat musik, berlatih menari mengikuti irama dan bermain syair lirik nada. Dari kegiatan-kegiatan tersebut merupakan cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada diri peserta didik.

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2002) hlm 152

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut " Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Musikal dalam Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Ma'arif NU Dawuh Kulon Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas ?"

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan disekolah. Dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Pengembangan Kecerdasan Musikal dalam Ekstrakurikuler Marching Band di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pengembangan kecerdasan musikal dalam Ekstrakurikuler seni musik.
- 2) Bagi pembina Ekstarkulikuler, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai pengembangan kecerdasan musikal dalam Ekstrakurikuler seni musik.

- 3) Bagi siswa, dapat memberi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler seni musik untuk pengembangan kecerdasan musikal peserta didik.
- 4) Bagi sekolah, melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler seni musik sehingga kedepannya lebih baik lagi,

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka yang sering disebut sebagai kerangka teoritik yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan metode penelitian. Dibawah ini penulis mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian:

1. Zulfatur Rifkoh melakukan penelitian skripsi dengan judul “ Pengembangan Kecerdasan Musikal Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstarkurikuler Marching Band Di MI Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal “. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengembangan kecerdasan Musikal pada siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dapat dilakukan melalui menyeleksi kemampuan siswa dalam bermain alat music dan menari atau bergerak mengikuti irama, bermain notasi music, berlatih memainkan alat musik, berlatih menari atau bergerak dengan mengikuti irama, memainkan berbagai jenis lagu atau musik dan meminta siswa untuk menjelaskan apa yang mereka rasakan, dan memantau perkembangan kemampuan musical pada siswa. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama pemeliti pada kecerdasan musikal pada anak-anak sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian yang di teliti.¹⁴

¹⁴ Zulfatur Rifkoh, *Pengembangan Kecerdasan Musikal Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstarkulikuler Marching Band Di MI Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2016 tidak di terbitkan

2. Fiana Suciasih melakukan penelitian skripsi dengan judul “ Oplimalisasi Kecerdasan Musikal Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstarkulikuler Drumband Di MI Ma’arif NU 1 Pasir Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui Ekstrakurikuler drumband dapat mengoptilakan kecerdasan musikal peserta didik. Terbukti banyak sekali siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler ini dan menjadi favorit di sekolah tersebut. Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah masih pada kecerdasan musikal dan pada anak usia dini sekolah MI sedangkan perbedaan terletak pada fokus hasil kecerdasan. Ini terletak pada pengoptimalan dalam kecerdasan.¹⁵
3. Novita Dwi Lestari melakukan penelitian skripsi dengan judul “Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dengan bermain Alat Musik Angklung di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui alat musik angklung dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal pada anak. Terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan telah mencapai hasil indikator yang terbaik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pembahasan sama-sama membahas tentang kecerdasan musikal pada anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian dan fokus penelitian yaitu dengan media alat musik angklung sedang yang dilakukan peneliti lakukan adalah dengan beberapa alat musik kombinasi menjadi yang disebut Marching Band¹⁶

¹⁵ Fiana Suciasih, *Oplimalisasi Kecerdasan Musikal Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstarkulikuler Drumband Di MI Ma’arif NU 1 Pasir Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2017 tidak di terbitkan

¹⁶ Novita Dwi Lestari, *Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dengan bermain Alat Musik Angklung di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu*. Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2014 tidak di terbitkan.

Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu kesamaan dalam upaya sekolah dalam menerapkan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut terdapat pada fokus penelitian yang memfokuskan bagaimana pengembangan kecerdasan musikal pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Marching Band

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kecerdasan Musikal dan Ekstrakurikuler Musikal menjelaskan konsep kecerdasan, pengembangan kecerdasan musikal, menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler seni musik.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan, subyek penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum MI Ma'arif NU Dawuhan Wetan Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas dan pengembangan kecerdasan musikal dalam ekstrakurikuler seni musik di MI Ma'arif NU Dawuhan Wetan Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KECERDASAAN MUSIKAL DAN EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK

A. Konsep Kecerdasaan

1. Teori Kecerdasaan

Kecerdasaan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat jika mengerti kila mendengar keterangan. Kecerdasaan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Dan kecerdasaan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang berkaitan dengan kemampuan fikiran.¹⁷

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasaan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Banyak berbagai pendapat diantara ilmuwan mengenai teori kecerdasaan. Menurut Sitiatava Rizema Putra kecerdasaan atau inteligensia adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.¹⁸ Sedangkan menurut Nandang Kosasih dan Dede Sumarna kecerdasaan adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan suatu masalah, memperoleh pengetahuan, mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif agar dapat berubah menjadi yang lebih baik lagi¹⁹

Adi W. Gunawan dalam bukunya berjudul *Genius Learning Strategy* menyatakan bahwa kecerdasaan musikal merupakan kemampuan untuk

¹⁷ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apolla, 2006), Hlm. 141

¹⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Penddkan Berbass Bakat Sswa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm 61

¹⁹ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum, dan Optmalsas Kecerdasaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)hlm. 167

menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar.²⁰

Dari beberapa pendapat tentang pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk belajar dari pengalaman serta memecahkan suatu persoalan yang dihadapi untuk proses interaksi dengan orang lain dalam suatu lingkup masyarakat. Proses interaksi dengan orang lain tersebut dilandasi dengan penerapan konsep-konsep atau pengalaman-pengalaman yang telah ia miliki sebelumnya.

2. Teori Multiple intellegences

Teori kecerdasan majemuk atau yang dikenal sebagai *Multiple ntelelgences* merupakan suatu kecerdasan yang dimunculkan oleh seorang psikolog dari Projek Zero Harvard University pada tahun 1983 bernama, Dr. Howard Gardner, hal yang menarik dari teori ini adalah bahwa *Multiple intellegences* merupakan bagian dari *redefinisi kecerdasan*.²¹

Howard Gardner berpendapat bahwa kecerdasan adalah “kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan produk atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan “ tetapi pendapat ini berbeda dengan pendapat umum yang menganggap kecerdasan adalah yang mempunyai IQ tinggi. Kecerdasan manusia adalah kombinasi dari berbagai kemampuan umum dan spesifik.

Konsep mengenai Kecerdasan digagas oleh Howard Garder dengan teori kecerdasan majemuk atau *Intelligences*. Garden mengungkapkan

²⁰ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 235.

²¹ Muasif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pusaka. 2014) hlm. 132

bahwa kecerdasan pada diri manusia terbagi menjadi delapan, sebagai berikut:

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik merupakan kemampuan individu untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya sebagai seorang orator, pendongeng atau politisi) maupun tulisannya (misalnya sebagai penyair, penulis naskah, editor dan jurnalis).

b. Kecerdasan Logis-Matematika

Kecerdasan Logis-Matematika merupakan kemampuan individu dalam menggunakan angka secara efektif (misalnya sebagai ahli matematika, akuntan pajak atau ahli statistik) dan untuk alasan yang lain baik (misalnya seorang ilmuwan, pemrogram computer atau ahli logika).

c. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan Spasial menggambarkan untuk memahami dunia visual-spasial secara akurat (misalnya sebagai pemburu, pramuka atau pemandu) dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tertentu (misalnya sebagai decorator interior, arsitek, seniman atau penemu)

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan (misalnya sebagai actor, pemain, atlet atau penari) serta kelincahan dalam menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya seorang perajin, pemahat, mekanik atau ahli bedah)

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan untuk merasakan (misalnya sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya sebagai

kritikus musik), mengubah (misalnya sebagai kompresor) dan mengapresiasi (misalnya sebagai performer atau pemain musik) bentuk-bentuk musik.

f. Kecerdasaan Naturalis

Kecerdasaan Naturalis merupakan keahlian yang dimiliki oleh individu dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu.

g. Kecerdasaan Intrapersonal

Kecerdasaan Intrapersonal merupakan pengetahuan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu.

h. Kecerdasaan Interpersonal

Interpersonal berasal dari kata *inter* dan *personal*. *Inter* berarti bentuk terikat dan hubungan antara dua atau lebih. Kecerdasaan Interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain.²²

B. Konsep Kecerdasaan Musikal

1. Pengertian Kecerdasaan Musikal

Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tiba-tiba tidak dapat diukur dari tes psikologi standard, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*Problem Solving*). Kedua, kebiasaan seseorang dalam menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*Creativity*)²³

²² Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Social & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014) hlm 85-88

²³ Muasif Chatib, *Gurunya Manusia.....* hlm. 132.

Jadi tes IQ standar tidak sepenuhnya dapat menentukan kecerdasan seseorang, akan tetapi kecerdasan itu dapat dilihat dari setiap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya dan kemampuan dalam menciptakan atau menghasilkan produk/ karya-karya baru. Jadi setiap anak pasti mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda dan dengan segala kekurangan dan kelebihan pada diri seseorang, sangat wajar jika seseorang mempunyai kecerdasan lebih dari satu yang mungkin dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Gardner dalam penelitiannya juga sudah menunjukkan bahwa manusia tidak hanya diberkahi Tuhan satu jenis kecerdasan saja, karena itu kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang saling berhubungan, tetapi kepingan itu juga bekerja dengan sendiri-sendiri.²⁴

Kecerdasan musikal merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk (multiple Intellegences) yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang pakar psikologi perkembangan pada Harvard University dari project zero (kelompok riset) pada tahun 1983. Gardner memaparkan ada 8 kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistic (Word Smart), kecerdasan logika matematika (Number/reasoning smart), kecerdasan kinestetik (Body Smart), kecerdasan sosial (picture Smart), kecerdasan musikal (Musikal Smart), kecerdasan Intrapersinal (Self Smart), kecerdasan Interpersonal (People Smart) dan kecerdasan natural (Natural Smart), yang sekarang sudah berkembang menjadi 9 bahkan lebih.

Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan, tetapi kecerdasan yang dimiliki anak yang satu dengan lainnya tentu berbeda-beda. Banyak siswa di sekolah dasar atau MI yang memiliki berbagai macam potensi baik

²⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak UsiaTaman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana, 2010)hlm. 22.

akademik maupun non akademik. Beberapa anak mungkin memiliki kecerdasan dalam bidang akademik saja, namun juga ada anak yang tidak menonjol dalam bidang akademik namun cerdas dalam bidang lainnya, begitu juga sebaliknya

Banyak orang tua yang hanya melihat kecerdasan seorang anak dari kemampuan kognitifnya saja. Padahal pada hakikatnya seorang anak bisa saja mempunyai kecerdasan dibidang lainnya seperti dalam bidang seni, olahraga dan lain sebagainya. Dan kecerdasan yang dimiliki seorang anak biasanya bersifat relatif menetap. .

Maksudnya kecerdasan anak tersebut tidak akan mengalami perubahan secara signifikan.²⁵ Adapun sifat-sifat dari kecerdasan sebagai berikut :

a. Adaptif

Anak akan menunjukkan respon yang fleksibel jika ada stimulus dalam berbagai situasi dan masalah. Anak juga mengetahui cara pemecahan masalahnya

b. Kemampuan belajar

Anak mempunyai berbagai jenis kemampuan kecerdasan dan kemampuan, semakin tinggi kecerdasan anak semakin cepat anak menangkap sesuatu yang diterima karena daya ingat yang kuat.

c. Belajar dari pengalaman

Apabila anak dapat melakukan sesuatu lebih baik dari sebelumnya karena anak sudah belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya sehingga anak dapat menganalisis dan memahami situasi baru.

Orang tua untuk mengetahui kecerdasan yang dimiliki anak perlu mengamati terlebih dahulu, melalui kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk

²⁵ Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona.....*hlm. 4

mengisi waktu luang mereka. Oleh karena itu aktivitas yang dilakukan anak merupakan cara anak belajar dan cara anak menunjukan jenis kecerdasan yang dimilikinya.

Lebih jelasnya terdapat ciri-ciri anak cerdas, yaitu sebagai berikut :

- a. Anak berkembang sesuai usianya
- b. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan dorongan bereksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya
- c. Anak lebih banyak bertanya untuk mengetahui sesuatu yang baru dan berlangsung terus menerus
- d. Dapat menyelesaikan tugas dengan penuh konsentrasi
- e. Mudah menangkap instruksi yang diberikan
- f. Adanya kesabaran.²⁶
- g. Adanya kesadaran yang tinggi untuk menemukan atau mencari sesuatu.

Pada dasarnya kapasitas kecerdasan anak dimulai sejak usia dini, yaitu pada usia empat tahun kecerdasan anak mencapai 50 persen, pada usia delapan tahun kapasitas kecerdasan anak mencapai 80 persen. Sementara kecerdasan anak akan mampu mencapai 100 persen apabila anak sudah berusia 18 tahun. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan kecerdasan anak dapat dilakukan sedini mungkin.

Musik adalah bahasa universal. Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kecerdasan lainnya, seperti halnya perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seorang anak. Siswa disebuah sekolah vokal yang mayoritas kurikulumnya adalah tentang seni dan suara, ternyata menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam bidang matematika. Banyak peneliti yang percaya bahwa kemampuan

²⁶ Sri Widiyati dan Utami Widijadi, *mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta:, 2008) hal 7-8

dibidang matematika dan ilmu sains ini berkembang karena murid sejak kecil telah dilatih memanipulasi nada suara, tempo, ritme, dan mengerti hubungan antara simbol dan notasi musik.

Musik sangat erat kaitannya dengan kecerdasan. Musik dapat membuat anak cerdas. Musik (music) bersumber dari akar kata “muse” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti bentuk “renungan”²⁷. Jadi pada hakikatnya musik merupakan suatu perenungan akan kehidupan. Musik pada dasarnya adalah hasil perenungan yang berdasarkan ingatan-ingatan akan pengalaman hidupnya dan ketika disajikan pun seseorang akan merenungkan hidupnya seperti yang terungkap dalam musik. Menurut Habermeyer musik adalah bagian integral dari kehidupan manusia karena musik merupakan aspek vital kehidupan seseorang yang juga merupakan bahan dasar kehidupan yang menjadikan seseorang memiliki hakikat sebagai manusia.²⁸

Sering tidak kita sadari sejatinya manusia tidak bisa terlepas dari musik, musik selalu mengiringi dalam kehidupan manusia. seseorang dalam setiap harinya telah banyak menghabiskan waktunya untuk menikmati musik, seperti menyanyi, mendengarkan lagu, menonton televisi, dan menikmati berbagai acara hiburan yang dengan latar belakang musik. Musik memiliki komponen-komponen utama yang membentuk lagu-lagu atau bunyi-bunyi yang indah, adalah sebagai berikut:²⁹

a. Melodi atau *pitch*

Melodi merupakan suatu bunyi yang memiliki frekuensi tertentu yang dikelompokkan dengan nama tertentu. Melodi biasa dikenal dengan

²⁷ Monty P. Satiadrama dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan (pedoman bagi orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas)*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor.2003), hal. 54

²⁹ Monty P. Satiadrama E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan.....* Hlm. 55

tangga nada do hingga si. Melodi menjadi salah satu aspek terpenting karena kombinasi dari titinada/melodi inilah yang dapat menciptakan suatu kesinambungan dalam musik.

b. Ritme

Ritme terkait dengan jarak antara titinada/melodi hingga bunyi melodi menjadi lebih beraturan, meski jarak antar nadanya pendek sehingga menjadikan musik terasa cepat namun masih beraturan.

c. Warna nada atau *timbre/ tone*.

Timbre terkait dengan keras dan lembutnya nada yang dihasilkan dari alat musik atau suara seseorang.

Musik tidak hanya menghibur bagi penikmat music saja. Namun musik juga ternyata dapat merangsang aktivitas kognitif anak dan mendorong kecerdasan. Beberapa manfaat musik bagi anak, diantaranya:³⁰

- a. Mengoptimalkan perkembangan otak
- b. Meningkatkan multiple intelligences (kecerdasan majemuk)
- c. Memfasilitasi *emotional bonding* (ikatan emosional) orangtua dan anak
- d. Membangun keterampilan sosial dan emosional anak
- e. Meningkatkan perhatian terhadap tugas-tugas dan kemampuan bicara
- f. Mengembangkan kontrol impuls dan perkembangan motorik
- g. Menjembatani kreativitas dan kesenangan

Pada dasarnya otak manusia terbagi atas belahan otak kiri dan otak kanan. Belahan otak kiri umumnya mengurus tubuh bagian kanan dan otak kiri lebih banyak mengendalikan aktivitas bersifat analisis seperti kegiatan matematika, logika dan kemampuan bahasa. Sebaliknya otak kanan mengurus tubuh bagian kiri dan lebih banyak mengendalikan kegiatan bersifat persepsi seperti imajinasi, melamun, melukis, musik dan

³⁰ Sri Widiyati dan Utami Widijadi, *mengoptimalkan 9 Zona.....* Hlm.167

irama/ritme³¹. Musik juga ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar dalam diri kita, diantaranya adalah sebagai berikut :³²

- a. Musik meningkatkan energi otot
- b. Musik meningkatkan energi sel tubuh
- c. Musik mempengaruhi detak jantung
- d. Musik meningkatkan metabolisme tubuh
- e. Musik mengurangi stres dan rasa sakit
- f. Musik mengurangi rasa lelah dan mengantuk
- g. Musik membantu meningkatkan kondisi emosi ke arah yang lebih baik
- h. Musik merangsang kreativitas, kepekaan dan kemampuan berpikir.

Kecerdasan musikal yaitu kemampuan mengubah atau mencipta musik, dapat menyanyi dengan baik, bisa memahami atau memainkan musik, serta menjaga ritme. Lebih singkatnya pengertian kecerdasan musikal adalah kemampuan mengubah atau menciptakan musik serta menjaga ritme.

2. Karakteristik Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik³³. Anak dapat dikatakan memiliki kecerdasan musikal dapat dilihat dari tingkah laku mereka dalam merespon berbagai bentuk musik. Tanda-tanda awal anak yang cerdas dibidang musik diantaranya adalah anak akan senang bernyanyi, mengetuk-menetuk meja, menjentikkan jari, menganggukkan kepala dengan mengikuti irama musik.³⁴

Menurut Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim anak yang memiliki kecerdasan musikal yang tinggi memiliki sensitivitas untuk mendengarkan pola

³¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan.....*, hlm 63-64

³² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm 255.

³³ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum....*, hlm. 177.

³⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurinati, *Strategi Pengembangan....*, hlm. 24.

nada, bersenandung dan dapat memainkan sesuai irama, maupun membedakan bunyi-bunyi dan memiliki perasaan yang baik terhadap tangga nada, bergerak sesuai irama, mengingat irama dan pola-pola bunyi, mengingat melodi, sering mendengarkan musik, memainkan instrument musik, bernyanyi dan bergoyang mengikuti irama, dan memberi respon secara emosional pada musik yang mereka dengarkan.³⁵

Rata-rata anak yang mempunyai kecerdasan tinggi pada musik sangat peka bila mendengarkan nada dan ritme. Dan anak tersebut sangat mudah jika belajar menggunakan musik baik lagu atau pelajaran. Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Adapun ciri-ciri anak yang cerdas dalam musikal adalah:

- a. Cenderung cepat menghafal lagu dan bersemangat ketika kepadanya diperkenalkan musik.
- b. Menikmati music dan menggerak-gerakan tubuhnya sesuai irama tersebut
- c. Mengetungetuk benda ke meja pada saat menggambar atau menulis
- d. Suka bernyanyi, bersenandung dan bersiul
- e. Mudah mengamati suara-suara yang ada disekitar mereka seperti suara motor dan binatang
- f. Dapat mengidentifikasi perbedaan suara-suara sejenis
- g. Mudah mengenali suatu lagu hanya dengan mendengar nada-nada pertama lagu tersebut.

Menurut Gardner, musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada inteligensi manusia.³⁶

³⁵ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 18.

³⁶ Praktik Hari Yuwono. 2016. "Pengembangan Intelegensi Musikal Siswa Melalui

Jadi anak yang memiliki kecerdasan musikal mereka cenderung suka memainkan alat musik, suka mendengarkan musik, suka menggerakkan tubuh sesuai irama musik, dapat mengaransemen musik, mudah mengingat melodi lagu, peka terhadap bunyi-bunyian yang disekitarnya, dapat bernyanyi dan memiliki suara yang indah dan merdu, menikmati musik dan lagu, memahami tinggi rendahnya nada dan mampu menciptakan komposisi musik dan memounyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan musik, baik itu suara, alat musik ataupun yang lainnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Musikal Siswa

Selama ini telah banyak pernyataan bahwa kecerdasan identik dengan tes IQ. Semakin tinggi nilai IQ maka seseorang akan dianggap semakin cerdas. Selama ini juga telah banyak pernyataan bahwa kecerdasan semata-mata ditentukan oleh faktor genetik atau keturunan. Menurut M. Ngaliman Purwanto, faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan sehingga terdapat perbedaan kecerdasan antara satu orang dengan orang yang lain ialah³⁷:

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal,

b. Kematangan

Setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

Pembelajaran Musik di Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. X, No. 1. Di akses pada tanggal 26 Juni 2019 pukul 13.45 WIB

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002), Hlm.

c. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Dapat kita bedakan antara pembentukan sengaja yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pembentukan tidak sengaja yang dilakukan oleh alam atau lingkungan sekitar.

d. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari manipulasi dan explorasi terhadap dunia luar itu lama kelamaan akan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

e. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalahnya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan musikal pada umumnya dapat menirukan nada dengan tepat, atau menghafal lagu dengan cepat. Anak-anak ini perlu diberi rangsangan dengan mengajaknya untuk bernyanyi atau bermain musik agar kecerdasan musikalnya berkembang, karena pada usia anak-anak otak mereka masih original dan belum terkontaminasi oleh pemikiran yang bermacam-macam sehingga usia anak-anak adalah usia yang sangat tepat untuk mengembangkan potensi seorang anak agar kecerdasan yang dimiliki semakin meningkat dan terlatih.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam proses pendidikan dua kegiatan elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalani, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.³⁸

Kehadiran kegiatan Ekstrakurikuler disamping kegiatan intrakurikuler yang sangat bermanfaat bagi para peserta didik. Ekstrakurikuler dapat disebut bagian pendidikan dalam arti luas. Dengan demikian kegiatan ini juga menjadi bagian dari proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal hidup.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan diluar atau didalam lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan paripurna.

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.107

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.³⁹

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk mengembangkan setiap kecerdasan yang dimiliki peserta didik dengan berbagai jenis kegiatan yang sudah di sesuai dengan

Visi kegiatan Ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi Ekstrakurikuler adalah menyediakan kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka baik itu secara individu atau kelompok.⁴⁰

Dari pengertian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan suatu lembaga pendidikan yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, bertujuan untuk mengembangkan seluruh kecerdasan dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler yang ada disekolah.

2. Pengertian Seni Musik

Musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media, ditinjau dari sumber bunyinya, bahannya, dan cara pemakaiannya. Menurut David Ewen mengatakan bahwa musik ialah suatu

³⁹ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* , (Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.108

⁴⁰ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: INSAN MADANI, 2012), hlm. 75

ilmu pengetahuan dan seni tentang sebuah kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal ataupun instrumental, yang meliputi sebuah melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama pada aspek emosional.⁴¹

Dari aspek psikologi, seni memiliki arti yang luas, yaitu menunjukkan setiap cara yang sesuai untuk mengekspresikan diri berupa tindakan atau sikap yang disampaikan secara lengkap dan jernih dari balik mental, ide dan emosi. Seni membantu mengidentifikasi “siapa kita” dan “apa potensi kita”. Seni dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memperoleh pengalaman tanpa khawatir dengan aturan-aturannya.⁴²

Musik memang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia. Musik berkaitan langsung dengan emosi (emotion) dan perasaan (feelings). Musik mampu menggetarkan emosi seseorang dari tingkat paling lemah sampai pada tingkat paling tinggi. Menurut AT. Mahmud dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif.⁴³ Seorang anak yang kreatif, antara lain wujud pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya.

Seni musik adalah salah satu cabang seni yang cara penggunaan dengan menggunakan vokal, melodi, ritme, harmoni, serta tempo sebagai sarana dalam menuangkan perasaan atau emosi penciptanya. Seni music pada saat ini sudah menjadi sebuah sarana hiburan yang sangat populer seiring perkembangan teknologi pada saat ini. Dan dapat disimpulkan juga bahwa seni musik adalah ungkapan rasa indah seseorang dalam bentuk bunyi

⁴²Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas.2009) hlm 9

⁴³ Yeni Racmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Offset, 2010) hlm 63

nada-nada atau irama yang untuk mengekspresikan keadaan diri seseorang sehingga orang lain dapat dinikmati oleh orang lain.

Anifral Hendri mengemukakan pendapat umumnya mengenai beberapa jenis kegiatan Ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Krida, meliputi Kepramukaan, latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka)
- b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian.
- c. Latihan, lomba keberbakatan, prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya dan pameran, dengan substansi antara lain larier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.
- e. Olahraga yaitu meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya basket, sepak bola, bulu tangkis, karate, silat dan lain sebagainya.⁴⁴

Berikut ini adalah nama-nama ekskul yang umumnya ada di institusi pendidikan formal, yakni:⁴⁵

a. Ekstrakurikuler Olahraga

- 1) Sepak bola
- 2) Bola voli
- 3) Bola basket
- 4) Tenis meja
- 5) Bulutangkis

⁴⁴ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun*, hlm 77

⁴⁵ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun*, hlm 79

- b. Ekstrakurikuler seni beladiri
 - 1) Karate
 - 2) Silat
- c. Ekstrakurikuler seni musik
 - 1) Drumband
 - 2) Angklung
 - 3) Hadroh
 - 4) Qosidah
 - 5) Paduan suara
- d. Ekstrakurikuler lainnya
 - 1) Pramuka
 - 2) Palang Merah Remaja (PMR)

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik

Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

- a. Tujuan umum, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik.
- b. Tujuan khusus, dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam hidup, kemampuan agama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian dan kemampuan-kemampuan yang dapat mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.⁴⁶

⁴⁶ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan* hlm.111

Ada juga beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.⁴⁷

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan Ekstrakurikuler adalah mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Sebagai program yang dijalankan bukan hanya pelaksana latihan, tetapi dapat benar-benar menjadikan suatu yang unggul/prestasi, dan mampu menunjukkan hasilnya pada masyarakat.

4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik

Ekstrakurikuler musik memiliki beberapa manfaat dalam penerapannya sebagai bagian dari pendidikan diantaranya:⁴⁸

⁴⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.188

⁴⁸ Andro Mediawan, *Ragam Ekskul...*, hlm. 37

- a. Melatih otak kanan pada siswa, terutama pada kecerdasan musikal dan verbal sehingga dengan mengikuti ekstrakurikuler musik, kecerdasan musikal yang dimiliki akan berkembang dan kecerdasan verbalnya dapat meningkat
- b. Mempelajari macam-macam alat musik dan cara penggunaannya sehingga siswa akan memiliki pengetahuan tentang musik
- c. Mengembangkan bakat dan kecerdasan dalam bidang musikal yang telah tertanam dalam diri setiap siswa
- d. Memunculkan potensi siswa yang terpendam, sehingga siswa dapat menonjolkan kecerdasannya dalam bidang musik. Melatih siswa bersikap loyal terhadap teman dan anggota band musik
- e. Melatih siswa untuk bekerjasama melalui kolaborasi antar pemusik sehingga menghasilkan musik yang enak didengar
- f. Ekstrakurikuler musik dapat meningkatkan cara kerja otak dan kepekaan terhadap bunyi dan nada-nada sehingga akan semakin banyak bagian otak yang bekerja lebih harmonis.

5. Cara pengembangan Kecerdasaan Musikal Dalam Ekstrakurikuler Seni Musik

Dalam sebuah teori mengatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan musikal, maka kemungkinan besar bahwa anak tersebut memiliki bakat dalam musik. Dalam hal ini, pengembangan seni musik anak merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk membantu dan memenuhi potensi musikal alami dalam diri anak yang nantinya akan menghasilkan kemampuan anak dalam seni musik. Adapun contohnya seperti mendengarkan rekaman lagu, memainkan permainan irama, menyanyi, menari, dan memainkan instrument. Hal ini merupakan suatu dasar yang kuat sebelum usia anak 10 tahun karena pada saat usia ini otak anak masih

berkembang dan dapat dibentuk, serta dapat membuat perbedaan kekal dalam pertumbuhan intelektual dan musikal dari diri anak.⁴⁹

Adapun cara yang dilakukan untuk melakukan pengembangan seni musik siswa, menurut yaitu dengan cara:

a. Pemberian Teori

Ilmu atau wawasan yang luas memang sangat diperlukan bagi seluruh siswa atau anak pada masa perkembangannya. Dengan memberikan wawasan berbagai pengajaran melalui teori terlebih dahulu akan mampu mendorong siswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki.

b. Praktik Musik

Musik merupakan ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni. (Desy Andri, 2015:61). Setelah dilakukannya teori tentang seni musik dalam pengembangan bakat seni musik siswa diperlukan adanya praktek memainkan seni musik yang digunakan untuk pengembangan bakat seni musik.

c. Motivasi

Motivasi merupakan sebuah tujuan atau pendorong yang di tunjukan sebagai penyemangat dalam terlaksananya suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan tujuan yang diinginkan. Dimana seorang guru harus bisa memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya agar nantinya mereka mampu dan merasa terdorong untuk mengembangkan bakat yang ada didalam dirinya terutama dalam pengembangan bakat seni musik.

⁴⁹ May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: PT. Indeks,2008) hlm 135-147

6. Tujuan Pengembangan Kecerdasaan Musikal

Hans G Unther Bastian menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pelajaran musik secara intensif, anak-anak mengalami kemajuan yang pesat dalam prestasi belajarnya. Sedangkan pada separuh anak yang tidak intensif mengikuti pelajaran musik tidak menunjukkan prestasi belajar yang signifikan. Musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi dan memainkan alat musik mengaktifkan otak kanan dan otak kiri.⁵⁰

Dalam pelajaran musik, pelatihan dalam mengembangkan kecerdasan musikal melalui berlatih bermain musik memiliki tujuan supaya siswa yang memiliki kecerdasan musikal dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan musikal yang terdapat dalam dirinya sehingga potensi siswa akan terus berkembang. Karena sifatnya yang dapat mempengaruhi kecerdasan lainnya, belajar bermain musik juga akan mampu meningkatkan kecerdasan lain, tidak hanya dalam kecerdasan musikal saja tetapi juga terhadap semua macam kecerdasan (multiple intelligence).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan musikal dalam ekstrakurikuler seni musik dapat dilakukan dengan cara yang pertama yaitu pemberian teori tentang musik untuk menambah wawasan anak tentang musik, yang kedua dengan cara praktek seni musik yang bertujuan supaya siswa bisa memainkan alat musik, yang ketiga yaitu dengan cara pemberian motivasi kepada siswa supaya nantinya siswa mampu dan merasa terdorong untuk mengembangkan bakat yang ada didalam dirinya terutama dalam pengembangan bakat seni musik.

⁵⁰ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreati Ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 238

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang datanya diambil langsung di lapangan. Dimana metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Yaitu penulis secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan situasi seperti Kepala Sekolah, Guru, para jajarannya beserta dengan siswa-siswi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan Pengembangan Kecerdasan Musikal dalam Ekstrakurikuler Seni Musik yaitu Drumband, Kenthongan dan Hadroh.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan Lokasi penelitian pada suatu daerah merupakan bagian sangat penting guna mendapatkan data data yang Valid dimana lokasi penelitian tersebut memiliki kompatibilitas terhadap objek yang akan di teliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Dawuh Kulon Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MI Ma'arif NU Dawuh Kulon merupakan sebuah madrasah yang telah mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler seni musik yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada peserta didik.
2. Sarana dan prasarana yang sudah sesuai untuk mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler seni musik di Madrasah

3. MI Ma'arif NU Dawuh Kulon yang beralamat di Desa Dawuhan Kulon Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas secara umum siswa-siswanya berakhlak baik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penentuan subjek penelitian penulis menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu penentuan subjek didasarkan pada tujuan peneliti dalam mengungkap madrasah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penulis dalam mengamati keadaan yang diteliti.⁵¹

1. Kelapa sekolah MI

Kelapa Sekolah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas bernama Bpk Solekhan, M.Pd.I . Sebagai pengambil kebijakan dan keputusan dalam kegiatan-kegiatan disekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam sekolah. Dari kepala sekolah, penulis mendapatkan data informasi secara global maupun rinci.

2. Pembina Ekstrakurikuler Seni Musik MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

Data yang penulis dapatkan dari pembina Ekstrakurikuler seni musik terkait Ekstrakurikuler adalah Bpk. Ahmad Wildan S.Pd.I selaku Pembina Kentongan, Bpk. Turseno selaku Pembina Drum Band dan Bpk. Syarifudin, S.Pd.I selaku Pembina Hadroh.

⁵¹ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)hlm 300

D. Teknis Pengumpulan data

1. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Adapun pihak yang diwawancarai adalah Bpk Solekhan M.Pd.I. selaku kepala madrasah, . selaku pembina ekstartkulikuler seni musik MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya⁵²

Peneliti dalam penelitian ini, melakukan wawancara berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya. Metode yang peneliti gunakan selama proses wawancara adalah metode wawancara terbuka. Artinya, subjek sudah mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara tersebut dilakukan.

...

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 197.

2. Observasi

Di dalam artian penelitian, observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung mengenai Pengembangan Kecerdasan Musikal Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di MI Ma'arif Nu Dawuhan Kulon. Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan adalah observasi Non partisipan dan terstruktur. Observasi Non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak ikut serta atau tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati proses pelaksanaan dan mencatat secara langsung Pengembangan Kecerdasan Musikal Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung siswa yang sedang berlatih bermain musik dan mencatat hasil pengamatan tentang kegiatan ekstrakurikuler musik di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Dari hasil kegiatan observasi, peneliti memperoleh informasi mengenai keadaan sekolah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon, fasilitas penunjang, kegiatan siswa dan pelatih saat melakukan latihan, mengenalkan nada dasar pada siswa, berlatih memainkan alat musik, berlatih menghafal lagu, melodi, ketukan, tinggi rendah nada, memainkan alat musik dan merubah bentuk musik.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendukung atau melengkapi data data yang dibutuhkan, yang meliputi data primer dan skunder. Data dokumnetasi ini dapat diperoleh melalui benda-benda tertulis seperti buku, dokumen,

peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵³ Agar data yang diperoleh melalui dokumentasi ini terjamin akurasi, maka perlu dilakukan tiga telaah yaitu keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen, dan relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tertulis dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

Data dokumentasi yang diambil dari MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon berupa buku catatan hasil pelatihan ekstrakurikuler musik dan data lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian. Dokumentasi yang peneliti ambil berasal dari dokumen-dokumen sekolah yang meliputi dokumen sejarah MI Muhammadiyah Kemangkon, letak geografi, struktur organisasi, daftar kepegawaian guru dan karyawan, daftar siswa, daftar jumlah ruang kelas, daftar sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Selain dokumen berupa data-data sekolah, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar atau foto kegiatan latihan ekstrakurikuler musik. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pengembangan Kecerdasan Musikal Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di MI Ma'arif Nu Dawuhan Kulon

E. Teknis Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.131

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵⁴. Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian di disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs.

1. Reduksi Data

Pada proses pengambilan data tentunya peneliti banyak menemukan hal yang baru, semakin lama peneliti meneliti akan semakin banyak data yang dihasilkan, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis data dengan mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penggalan data selanjutnya.⁵⁵

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, metode selanjutnya adalah *data display* (penyajian data). Untuk penelitian kualitatif yang dimunculkan antara lain bersifat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dengan kata lain, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. *Data Display* merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, *table*, matrik dan grafik dengan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 248.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 247.

maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁵⁶

3. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁷



IAIN PURWOKERTO

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 249.

⁵⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm 170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

1. Letak Geografis MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon terletak di Kecamatan Kedung Banteng. Kecamatan Kedung Banteng merupakan salah satu daerah di wilayah kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon merupakan jenjang pendidikan awal yang terletak di Jl. Raya desa Dawuhan Kulon Rt. 03/ Rt. 01, desa Dawuhan Kulon, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini menempati lahan 600 m², adapun luas bangunan madrasah 360 m², status bangunan yaitu milik pribadi.

Adapun lokasi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon berbatasan dengan daerah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Dawuhan Wetan Kec. Kedung Banteng
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Babakan Kec. Karanglewas
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Jipang Kec. Karanglewas
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Baseh Kec. Kedung Banteng

Lokasi desa Dawuhan Kulon dari pusat kota Purwokerto kurang lebih 7 Km. MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon dengan luas tanah 600 m² yang terletak di tengah-tengah desa, dan membuat MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon dengan demikian mempunyai posisi dan tempat yang sangat strategis untuk peserta didik.

2. Sejarah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

Pada awal berdirinya MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon, warga NU Desa Dawuhan Kulon yang tergabung dalam wadah yang bernama Pertanu

(Perkumpulan Tani Nahdlatul Ulama) punya lumbung padi yang dari hasil itu anggota Pertanu menyisihkan sebagian dari hasilnya untuk membeli tanah untuk mendirikan bangunan MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Sebagai ketua ranting NU Bapak Achmad Sahri dan Bapak H. Masduki sebagai Bendahara, maka pada tanggal 01 Januari 1968 dengan pimpinan KH. Sa'dun Sanusi, MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon berdiri dan dimulai dengan pembangunan gedung di atas tanah seluas 600 m² dari hasil iuran warga NU yang tergabung di Pertanu.

Nama- nama siswa yang pertama kali masuk d MI Ma'aif Nu Dawuhan Kulon yaitu:

- a. Edi Waluyo
- b. Imam Androngi
- c. Narto
- d. Sidik Hidayat
- e. Siti Aminah
- f. Siti Fatimah
- g. Maesaroh
- h. Warsiti
- i. Saripah
- j. Indriyanti

3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

a. Visi

Visi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

Bertaqwa, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah

b. Misi

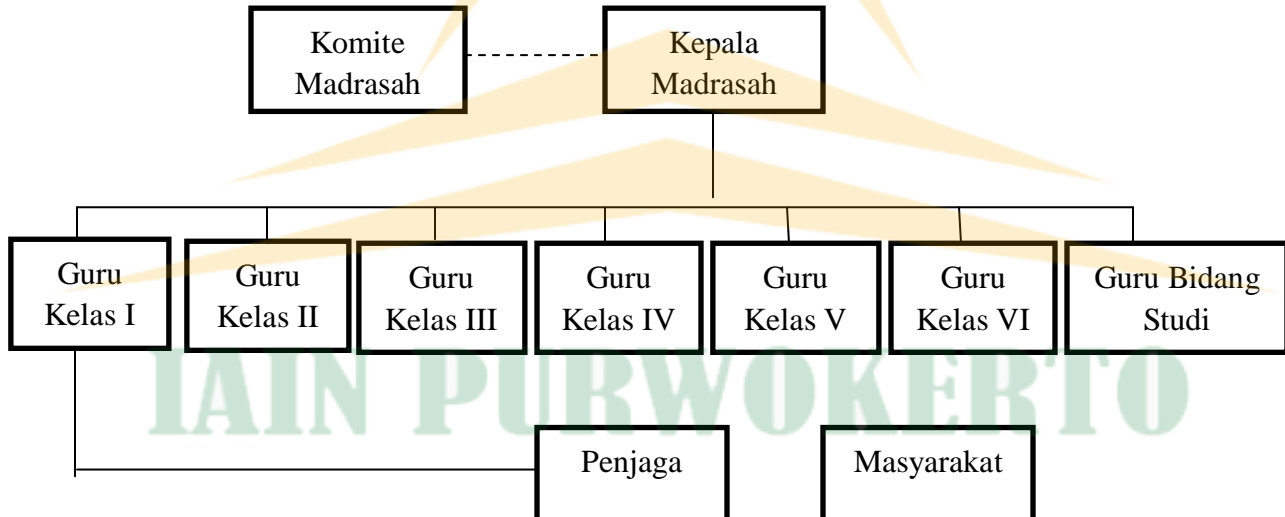
Misi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon:

- 1) Mempersiapkan kader penerus bangsa yang taat kepada agama dan negara
- 2) Mencerdaskan kehidupan jasmani dan rohani
- 3) Senantiasa meningkatkan wawasan keagamaan dan pengetahuan dan teknologi
- 4) Mengedepankan peningkatan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana terlihat pada lampiran. Struktur organisasi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon terdiri dari Kepala Madrasah, pendidik dan peserta didik.

Berikut Struktur Organisasi di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon :



Bagan I. Struktur Organisasi di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

Keterangan :

1. Komite Madrasah : Gatot Suyanto
2. Kepala Madrasah : Solekhan, M.Pd.I

3. Guru kelas I : Aniatul Nikmah, S.Pd.I
4. Guru Kelas II : Ana Ma'rifah, S.Pd.I
5. Guru kelas III : Suratmi, S.Pd.I
6. Guru Krlas IV : Hasan, S.Pd.I
7. Guru Kelas V : Akhmad Wildan, S.Pd.I (Va)
8. Guru Kelas VI : Ema Fatiyah, S.Pd.SD., S.Pd.I
9. Guru Bidang Studi : Fitriani, SE
Syarifudin, S.Pd.I
10. Penjaga : Achmad Koderi

5. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

Tenaga pendidik dan kependidikan MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon adalah karyawan dan guru yang mengabdikan diri pada dunia pendidikan yang utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meluhurkan agama Islam. Berikut ini adalah tenaga kependidikan dan guru/ Pendidik MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon:

Dengan personil sebagai berikut :

Tabel 1

Data Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

No	Nama/ NIP	Gol	Jabatan	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1	Solekhan, M.Pd. I NIP. 19670616 200003 1 001	III c	Guru/ Kepala Madrasah	Guru Bidang Studi	Kelas IV, V, VI
2	Suatmi, S. Pd. I NIP. 19660424 200003 2 001	III c	Guru	Guru Kelas	Kelas III
3	Aniatun Nikmah, A. Ma. NIP. 19760614 200710 2 003	II b	Guru	Guru Kelas	Kelas I
4	Hasan, S. Pd. I NIP.-	-	Guru	Guru Kelas	Kelas IV
5	Ema Fatiyah, S. Pd., SD., S. Pd. I. NIP.-	-	Guru	Guru Kelas	Kelas VI

No	Nama/ NIP	Gol	Jabatan	Jenis Guru	Tugas Mengajar
6	Ana Ma' rifah, S. Pd. I. NIP.-	-	Guru	Guru Kelas	Kelas II
7	Syarifudin, S. Pd. I NIP.-	-	Guru	Guru Bidang Studi	Kelas I- VI
8	Akhmad Wildan, S. Pd. I. NIP.-	-	Guru	Guru Kelas	Kelas V
9	Fitriani, SE. NIP.-	-	Guru	Guru Bidang Studi	Kelas I- VI
10.	Anisa, S.Pd NIP.-	-	Guru	Guru Bidang Studi	Kelas I - VI

Adapun jumlah siswa siswi MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon dari tahun ke tahun selalu menunjukkan angka pertambahan yang cukup signifikan hal ini dikarenakan banyak orang tua wali murid yang sudah percaya terhadap kualitas pendidikan dan out put yang di hasilkan dari MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon.

Berikut ini adalah daftar siswa MI Ma'arif Dawuhan Kulon tahun pelajaran 2019/2020,

Tabel 2
Jumlah Siswa MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	1	15	18	33
2	1	10	15	25
3	1	13	12	25
4	1	10	18	28
5	1	8	15	23
6	1	11	14	25
Jumlah	6	67	92	159

6. Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, ruang kelas, meja, kursi, gudang, alat-alat untuk media pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran,

Seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi komponen-komponen tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar. Dalam pendidikan formal ataupun non formal sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting. Adapun sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon :⁵⁸

a. Ruang / Kelas

Tabel 3

Fasilitas Ruang / Kelas MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

No	Jenis Sarana	Jumlah	Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang belajar	6	✓	-	-
2	Perpustakaan	1	✓	-	-
3	Mushola	1	✓	-	-
4	Keterampilan	1	✓	-	-
5	UKS	1	✓	-	-
6	Ruang BP	1	✓	-	-
7	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
8	Ruang Guru	1	✓	-	-
9	Ruang TU	1	✓	-	-
10	Kantin	1	✓	-	-
11	Gudang	1	✓	-	-

⁵⁸ Dokumen MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

b. Sarana dan prasarana pengembangan Ekstrakurikuler seni musik

Tabel 4**Sarana dan prasarana pengembangan Ekstrakurikuler seni musik**

No	Ekstrakurikuler	Jenis barang	Jumlah	Keterangan
1	Drum Band	a. Bels	4	Baik
		b. Pianika	20	Baik
		c. Snel	7	Baik
		d. Toms	1	Baik
		e. Bas drum	1	Baik
		f. Balera	10	Baik
		g. Tongkat mayoret	1	Baik
2	Hadroh	a. Genjring	4	Baik
		b. Keprak	2	Baik
		c. Ketipung	2	Baik
		d. Bedug	1	Baik
		e. Icik-icik	1	Baik
		f. Sound system	1	Baik
3	Kentongan	a. Calung	1	Baik
		b. Angklung	2	Baik
		c. Teplak	2	Baik
		d. Bedug	1	Baik
		e. Kentongan	6	Baik

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Yang Ada di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon

MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon adalah MI yang aktif dalam pengembangan kecerdasan musikal yang dimiliki oleh siswa. Ada tiga macam

ekstrakurikuler seni musik yang diteliti di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, yaitu ekstrakurikuler drumband hadrah dan ekstrakurikuler kentongan.

1. Ekstrakurikuler Drumband

a. Perencanaan

Kegiatan ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seni musik siswa. Di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon dilatih oleh pelatih drumband handal yang di pilih oleh guru, dengan harapan supaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband mencapai tujuan yang diinginkan. Sebelum seorang pelatih mengadakan latihan dengan siswa, pelatih sudah menyiapkan rencana bagaimana proses latihan akan dilaksanakan supaya latihan lebih jelas, terstruktur dan pelatih bisa mengkira-kira kapan siswa bisa menguasai satu lagu dengan lancar dan memainkan alat musik dengan indah. Selain itu pelatih juga selalu mengadakan evaluasi atau penilaian kepada siswa berujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai alat-alat yang dipegang, jika masih ada siswa yang kurang atau tertinggal itu juga bisa menjadi evaluasi bagi pelatih atau koreksi dalam melatih siswa.

Di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon bukan hanya mempunyai pelatih drumband yang handal, tapi juga mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Alat drumband yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon cukup lengkap seperti tersedianya bas drum, pianika, balera, toms, snel, bels dan tongkat mayoret. Selain alat yang memadai, MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon juga mempunyai tempat yang

cukup nyaman untuk latihan drumband, karena tempat merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan kecerdasan. Selain itu, guru juga sudah mengatur jadwal latihan drumband setiap minggu, peserta ekstrakurikuler drumband adalah siswa siswa yang sudah terseleksi pada saat pengisian angket yang dilakukan menjelang kenaikan kelas.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis, bahwa perencanaan ekstrakurikuler drumband yang ada di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon merupakan awal sebelum terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler drumband. Sebuah perencanaan yang baik maka akan tercipta proses pengembangan yang baik juga. Dari perencanaan yang ada sudah jelas dan sesuai dengan tujuan perencanaan yang ada di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam memilih pelatih yang mumpuni dalam bidang seni musik drumband.

b. Pelaksanaan

Ekstrakurikuler drumband merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler musik di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon yang dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam bidang seni musik. Pelatih dalam melakukan penyeleksian terhadap siswa yang akan mengikuti Ekstrakurikuler seni musik ini pertama beliau membagikan angket kepada Peserta yang mengikuti ekstrakurikuler drumband, namun pelatih juga bekerja sama dengan guru kelas agar guru kelas dapat membantu membimbing siswanya memilih Ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Peserta Ekstrakurikuler terdiri dari Siswa kelas III,IV dan siswa kelas V. Untuk tindak lanjut dari pembagian angket yaitu pada seleksi atau tes alat musik yang diminati oleh setiap siswa, setiap anak diberi kesempatan untuk memainkan alat musik yang mungkin dapat mereka mainkan. Setelah itu

pelatih dapat menilai pada setiap siswa untuk pembagian alat musik yang dimainkan oleh siswa dan pada akhirnya Tiap siswa mendapatkan alat musik yang berbeda, ada yang memainkan balera, pianika, snel, bass drum, dan ada satu anak yang bermain toms, ada juga dari siswa perempuan yang dipilih untuk menjadi penari bendera dan dua siswa dijadikan sebagai mayoret.

Dalam pemilihan mayoret pelatih memilih dengan cara memperhatikan siswa yang lincah, cerdas, tegas, berani dan tidak malu-malu. Adapun tugas dari mayoret yaitu untuk memberikan aba-aba terhadap pemain, memimpin barisan, mengatur perjalanan, mengatur tempo, dan mengatur lagu.

Disini peneliti juga menemukan berbagai alasan mengapa siswa tersebut mengikuti Ekstrakurikuler tersebut, dengan cara memwawancarai salah satu siswa yang aktif dalam Drum Band ini:

Peneliti : Mengapa kamu memilih Ekstrakurikuler Drum Band dibanding dengan yang lain?

Siswa : Saya memilih Ekstrakurikuler Drum Band dengan alasan saya senang memainkan alat musik dan bernyanyi (dalam hal musik saya sangat suka), selain itu Drum Band juga banyak sekali manfaatnya diantaranya teman saya bertambah banyak, lebih dikenal oleh bapak guru dan rasanya saya merasa lebih percaya diri saat berada didalam kelas maupun diluar kelas.
(Hasil wawancara dengan siswa Ekstrakurikuler Drum Band)

Ekstrakurikuler drumband dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 10.00-12.00 wib, tetapi kadang juga dilaksanakan pukul 13.00-15.00 wib. Waktu latihannya tidak tentu karena harus menyesuaikan pelatihnya dan setiap satu kali pertemuan berdurasi 2 jam, dan sering kali ada latihan

tambahan disaat mendapat undangan dari luar ataupun saat akan mengikuti perlombaan, latihan bisa dilakukan 4-5 kali dalam satu minggu. Disini pelatih dibedakan menjadi tiga dalam proses latihan, yang pertama ada tahap pengenalan alat musik baik itu berupa teori atau memperlihatkan semua alat-alat musik yang digunakan dan pelatih dibantu juga oleh siswa yang sudah senior, kurang lebih 3x pertemuan pada tahap ini yang bertujuan supaya siswa paham terlebih dahulu dengan alat musik yang akan mereka mainkan karena alat musik yang akan mereka mainkan rata-rata belum pernah mereka mainkan sebelumnya. setelah itu yang kedua memberikan teknik-teknik memukul atau memainkan alat agar siswa lebih paham dan adanya gambaran dalam memainkan alat musik nantinya. Lalu pada tahap terkahir ini pelatih sudah dapat menentukan alat musik apa yang akan dimainkan oleh siswa, dengan itu pelatih pembagian alat musik yang akan di mainkan oleh siswa, setelah itu sudah bisa dilakukan latihan seperti biasa dan siswa sudah memegang alat musik sesuai dengan yang sudah diarahkan oleh pelatih. (Hasil wawancara dengan Pak Turseno (Pelatih drumband) pada tanggal 26 Agustus 2019 di kantor sekolah MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon).

Sebelum menggabungkan alat musik pianika, balera, bass drum, snel, dan bells, pelatih membagi tempat latihannya dibagi menjadi dua tempat terlebih dahulu. Untuk pemain pianika dan balera latihan dilaksanakan di ruangan kemudian untuk pemain bass drum, snel, dan bells latihannya berada di depan kelas tetapi tidak terlalu dekat dengan tempat latihan pianika dan balera, karena akan mengganggu. Latihan di dua tempat yang berbeda ini bertujuan supaya suara yang dikeluarkan

dari masing-masing alat musik tidak saling bertabrakan dan supaya pelatih lebih mudah dalam mengontrol suara.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 26 Agustus 2019, peneliti melihat sebelum siswa memegang alat musik drumband ada tahap penyeleksian yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan melihat bentuk fisik siswa. Hal ini dilakukan karena ukuran alat musik drumband berbeda-beda, ada yang ukurannya kecil dan ada yang ukurannya besar. Untuk siswa yang memiliki bentuk fisik kecil maka dia akan memegang alat musik yang kecil seperti pianika, sedangkan untuk siswa yang ukuran badannya besar dia akan memegang alat musik yang besar juga sesuai dengan ukuran tubuhnya seperti bass drum, hal ini bertujuan agar siswa dapat maksimal dalam memainkan alat musik yang dipegangnya. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler drumband yang didatangkan dari luar ini sudah sangat ahli, dan beliau adalah pelatih dan ketua brumband di Kabupaten Banyumas. Beliau bernama Bpk Turseno. Pihak MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon sengaja mendatangkan beliau sebagai pelatih dengan harapan Ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengembangan yang baik untuk MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Menurut Pak Turseno (sebagai pelatih drumband) butuh waktu sekitar 4 bulan untuk siswa bisa memainkan beberapa lagu. Ada lagu daerah, lagu, wajib, dan lagu religi. Lagu wajibnya yaitu maju tak gentar, lagu religinya yaitu, jagalah hati, dan lagu daerahnya yaitu gundul-gundul pacul dan gambang suling. Saat ini yang sedang dipelajari oleh siswa yaitu lagu Padang wulan. (Hasil wawancara dengan Bpk Turseno (pelatih ekstrakurikuler drumband) pada tanggal 26 Agustus 2019, di kantor MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon.

Pelatih drumband memiliki Strategi yang digunakan untuk mengajar ekstrakurikuler drumband yaitu dengan menggunakan penegasan kepada siswa agar siswa dapat mudah paham terhadap apa yang telah diajarkan oleh pelatih. Kunci utama agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan cara pelatih lebih menekankan kepada cara menghitung ketukan dengan baik dan benar. Strategi ini dianggap lebih mudah dipahami oleh siswa, biasanya siswa membutuhkan 3 kali atau lebih pertemuan untuk menyelesaikan satu lagu yang dimainkan. Bpk Tuseno sebagai pelatih drumband mengatakan bahwa ada dua jenis alat musik yang mudah diajarkan dan yang susah diajarkan. Alat musik yang mudah diajarkan yaitu pianika, sedangkan alat musik yang susah untuk diajarkan yaitu jenis alat musik toms dan bells, karena pemain harus benar-benar pas dengan ketukannya pada saat memainkannya maka dari itu dibutuhkan ketekunan dan ketelitian yang lebih pada saat latihan. (Hasil wawancara 26 Agustus 2019, di Kantor MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon).

Cara menggabungkan suara supaya tidak terpecah belah dan memainkan musik dengan kompak dianggap menjadi salah satu kendala bagi pelatih. Maka dari itu, pelatih harus lebih telaten dalam membelajarkan masing-masing alat musik yang ada di drumband. Pelatih melakukan absensi terlebih dahulu sebelum ekstrakurikuler drumband dimulai, selanjutnya pelatih juga memberi motivasi kepada siswa dengan tujuan supaya siswa semangat saat mengikuti latihan drumband. Pelatih juga sering kali mengajak latihan siswa di luar sekolah maksudnya berlatih langsung turun kejalan sekitar Madrasah, bertujuan agar siswa tidak jenuh dan melatih agar mereka terbiasa dengan kondisi luar (hasil wawancara dengan Bpk Tuseno (pelatih ekstrakurikuler drumband) pada

tanggal 26 Agustus, di kantor MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon). Ekstrakurikuler drumband yang diadakan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon diadakan seminggu sekali setiap hari sabtu yang di ikuti oleh siswa kelas III,IV dan V. Yang sudah siap untuk mengembangkan bakatnya sehingga dalam pelaksanaan latihan drumband mereka mengikuti latihan dengan semangat. Untuk terciptanya suasana yang kondusif, maka latihan drumband diadakan di dua tempat yang berbeda yaitu di ruang kelas dan di halaman sekolah. Hal ini dilakukan pelatih dengan alasan karena ketika siswa memainkan alat musik yang belum siswa kuasai dalam waktu yang bersamaan akan timbul suara yang cukup gaduh dan akan memecah konsentrasi dari masing-masing siswa.

Peran pelatih sangat penting, karena pelatih dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kecerdasan. Selain itu, pelatih juga harus bisa memberikan motivasi belajar kepada siswa supaya siswa bersemangat belajar, tidak hanya belajar memainkan alat musik yang ada di drumband untuk mengembangkan kecerdasannya, tetapi juga semangat belajar dalam pelajaran didalam kelas. Pelatih yang baik adalah pelatih yang memiliki kesabaran lebih untuk keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang musik siswa.

c. Penilaian

Pelatih melakukan penilaian terhadap siswa sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan kecerdasan siswa. Penilaian tersebut diambil pelatih dengan cara melihat perkembangan bakat siswa pada saat latihan. Dengan begitu, penilaian dianggap sangat penting dalam proses pengembangan kecerdasan siswa, supaya pelatih dapat mengetahui sudah seberapa besar siswa mengembangkan bakatnya dalam memainkan alat musik drumband.

Pengembangan kecerdasan musikal pada Ekstrakurikuler drumband yang diadakan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband yang disusun dengan baik. Guru di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon menerapkan semua perencanaan dalam ekstrakurikuler drumband yang sudah mereka susun dengan baik. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan setiap seminggu sekali dihari sabtu untuk mengembangkan kecerdasan musik siswa, dan dengan didampingi oleh pelatih drumband yang handal, dan semangat siswa yang tinggi. Maka, pelatihan ekstrakurikuler drumband ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

2. Ekstrakurikuler Hadroh

a. Perencanaan

Dari hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu ciri khas sebagai sekolah yang berbasis madrasah. Di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon ekstrakurikuler hadrah dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tidak hanya di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon saja tetapi di beberapa sekolah utamanya madrasah karena alunan musiknya adalah islami. Selain untuk mengembangkan kemampuan musik siswa, kegiatan ekstrakurikuler hadrah juga dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan seni musik Islami yang berhubungan dengan sekolah madrasah. Bisa juga sebagai sarana penanaman karakter keislaman pada siswa karena sejak dini sudah dikenalkan dengan seni-seni yang beralur islami.

Untuk itu, guru memberikan peluang kepada siswa memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Demi

tercapainya kegiatan tersebut maka MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon memberikan sarana dan prasarna yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun jenis musik hadrah yang disediakan seperti genjring, keprak, ketipung, bedug, icik-icik dan sound system. Guru juga menyediakan ruangan yang digunakan untuk latihan ekstrakurikuler hadrah. Selain menyediakan alat musik dan ruangan untuk latihan hadrah, guru juga menyiapkan pelatih hadrah yang profesional yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan kecerdasan musik siswa di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Seorang pelatih yang professional selalu melaksanakan latihan dengan jelas, beliau tidak ingin tujuan dari latihan tidak tercapai, maka dari itu pelatih selalu menyiapkan strategi atau metode dalam latihan, metode yang digunakan oleh pelatih disini melihat dari keadaan siswa misalnya dalam penyampian teori dan teknik-teknik dalam memegang alat musik. Contohnya pelatih sudah membuat rencana pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke-4 siswa harus sudah menguasai satu lagu berarti beliau harus dengan telaten dan sabar membimbing anak-anak dan yang terakhir pelatih juga memberikan evaluasi dan penilaian kepada siswa agar pelatih mengetahui sampai sejauh mana siswa mencapai apa yang telah disampaikan oleh pelatih (wawancara dengan pelatih Hadroh pada tanggal 20 Agustus 2019)

Peneliti disini juga mewawancarai salah satu siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Hadroh,

Peneliti : Mengapa Kamu lebih memilih Ekstrakurikuler hadroh dibanding yang lain?

Siswa : Karena saya ditempat ngaji dirumah sudah latihan ini ka, saya memegang genjring rumus B dan saya juga ingin

menjadi pengiring hadroh dari para habib seperti yang di TV kan.

Peneliti : Lebih nyaman mana latihan disekolah atau ditempat ngaji?

Siswa : Saya lebih nyaman disekolah kak, karena kalo disekolah yang latihan itu teman seumuran semua paling jika berbeda hanya sedikit, tetapi jika saya latihan ditempat ngaji saya termasuk yang paling kecil karena rata-rata dari mereka sudah anak SMP atau anak SMA. Terus lagi pelatih disekolah adalah guru sendiri jadi saya sudah kenal beda dengan yang ditempat ngaji itu didatangkan dari kakak IPPNU dan saya belum kenal ka jadi keakrabanannya belum terlalu. (hasil wawancara dengan siswa Ekstrakurikuler hadroh)

Setelah peneliti mewawancarai siswa dapat diketahui bahwa kenyamanan anak dalam berlatih menjadi hal pokok yang harus terpenuhi, metode dan strategi yang jelas juga menunjang pelaksanaan dan keberhasilan dalam pengembangan kecerdasan musikal siswa.

Menurut penjelasan diatas perencanaan ekstrakurikuler hadrah yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon sudah bagus dan siap untuk dilaksanakan karena materi, strategi, evaluasi, sarana dan prasarana yang disediakan oleh guru sudah cukup lengkap dengan tambahan pelatih yang sudah profesional. Dengan adanya sarana prasarana, dukungan dari pelatih, guru, orang tua dan lingkungan masyarakat yang cukup akan membuat siswa lebih mudah dalam mengembangkan kecerdasan musik siswa.

b. Pelaksanaan

Hadrah merupakan sebuah musik yang bernafaskan islami yaitu dengan melantunkan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan yang

identic dengan keislaman. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon dijadikan sebagai tempat pengembangan kecerdasan seni musik islami siswa. Hadrah ini akan terasa sangat indah didengar ketika beberapa jenis alat musik seperti genjring, keprak, icik-icik, bedug dan ketipung dimainkan, ditambah lagi dengan dipadukan suara dari vokalis.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah diikuti siswa dari kelas III, IV, dan V. Dari siswa tersebut sudah dibagi-bagi, sebagian ada yang memainkan alat musik, dan beberapa ada yang menjadi vokalis. Pembagian alat hadroh dipilih oleh pelatih karena sebagian siswa sudah banyak yang bisa memainkan alat musik hadroh dan rata-rata dirumah mereka sudah ikut grup hadroh atau sekedar latihan di mushola, tempat ngaji atau lingkungan mereka, hal ini memudahkan pelatih dalam menempatkan alat musik bagi siswa. Lalu dilanjut dengan pemilihan vokalis dilakukan dengan memilih suara dari siswa yang merdu dan bagus, dalam satu grup haroh bisa lebih dari 2 vokalis menurut Bpk Syarifudin, S.Pd selaku pelatih Ekstrakurikuler Hadroh. Ekstrakurikuler hadroh diadakan setiap hari sabtu pukul 10.00-12.00 WIB. Latihan hadrah dilaksanakan diruang kelas IV, biasanya sebelum latihan dimulai anak-anak sudah mengambil alat-alat hadrah lalu mereka memainkannya. Hal ini sudah menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak yang selalu bersemangat dalam latihan walaupun kegiatan latihan belum dimulai. Sambil menunggu pelatih datang siswa biasanya sudah sambil memainkan lagu-lagu yang telah diajarkan, karena rata-rata dari siswa sudah ada yang mengikuti kegiatan dirumah jadi banyak sekali rumus-rumus yang ditambahkan sendiri dan mereka kemudian mengompakan

sendiri, hal itu sangat didukung oleh pelatih untuk melatih kemandirian siswa.

Ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif MU Dawuhan Kulon kerap ditampilkan di sekolah ataupun di lingkungan sekolah, kalo disekolah ditampilkan setiap acara sekolah sebagai pra acara. Dilingkungan masyarakat kerap diudang diacara tasyakuran, pengajian dan hajatan dirumah-rumah warga. Pelatih juga sering mengadakan latihan tambahan hal ini bertujuan untuk menyiapkan siswa agar lebih siap untuk ditampilkan (Hasil observasi tanggal 24 Agustus 2019)

Pada saat peneliti melakukan observasi ekstrakurikuler hadroh, pelatih sedang melakukan latihan tentang lagu baru yang akan di mainkan dan dinyanyikan yaitu lagu yannabi salam. Pertama pelatih memberikan rekaman lagu kepada siswa agar para siswa sudah mempunyai gambaran pada lagu yang akan diajarkan. Strategi yang digunakan oleh pelatih untuk melatih seni hadrah di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon yaitu dengan cara mengajarkan lagunya terlebih dahulu kepada vokalis tentang bagaimana cara melantunkan sholawat yang sesuai dan pembagian nada-nada pada para vokalis sehingga vokalis bisa berlatih mandiri, kemudian setelah vokalis sudah bisa menyanyikan lagunya maka lagu akan dipadukan dengan musik hadrahnya.

Ada beberapa cara pengajaran yang dilakukan oleh pelatih, pertama Biasanya pelatih mengajarkan teori terlebih dan menggunakan teknik hafalan atau ingatan pada siswa baru setelah itu langsung dipraktekkan menggunakan alat. Ada yang unik saat peneliti melakukan penelitian yaitu saat dikelas sedang berlatih suatu rumus dari genjring itu sendiri awalnya pelatih tidak langsung dengan alat tetapi dengan meja yang ada didepan setiap siswa tersebut, tujuannya adalah untuk

melancarkan dan melatih kekompakan pada setiap siswa dengan siswa yang lain. Semua strategi yang dilakukan oleh pelatih supaya pelatihan bisa berjalan dengan kondusif dan tertib berjalan sesuai yang sudah direncanakan oleh pelatih. Dalam setiap latihan satu lagu Biasanya siswa membutuhkan waktu tiga sampai empat kali pertemuan untuk menyelesaikan lagu tetapi jika yang dimainkan adalah yang agak sulit bisa sampai 5-6 kali pertemuan.

Pada saat peneliti melakukan observasi didalam proses pembelajaran seni hadroh ada beberapa siswa yang sebenarnya tidak minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh padahal mereka berbakat dalam bidang seni hadroh. Dengan itu yang dilakukan oleh seorang pelatih yaitu dengan memberikan motivasi dan membangun minat siswa. Pemberian motivasi dilakukan untuk membangun minat pada diri siswa supaya siswa bisa mengembangkan kemampuannya dalam seni musik hadrah. (Wawancara dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler hadrah), pada tanggal 24 Agustus 2019, di Kantor MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon).

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon, diikuti oleh siswa-siswa yang memiliki bakat dalam bidang tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, guru melakukan tahap penyeleksian kepada siswa yang memiliki suara merdu tahap penyeleksian ini dilakukan oleh guru agar mendapatkan hasil yang maksimal. Karena bukan hanya permainan alat musik yang bagus, tetapi vokal suara dari pemainpun mesti bagus supaya mengeluarkan perpaduan suara yang indah didengar. Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam proses

pengembangan kemampuan. Supaya didalam pelatihan tercipta suasana yang kondusif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Penilaian

Pengembangan kecerdasan musik ekstrakurikuler seni hadroh yang diadakan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon, selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengembangan yang mereka lakukan, seperti percobaan penambahan alat musik yang dilakukan oleh guru untuk dimainkan oleh siswa, setelah itu guru dan pelatih akan melakukan penilaian terhadap percobaan tersebut. Dari hal tersebut guru bisa menilai kemampuan dari siswa, apakah siswa bisa lanjut ke pembelajaran berikutnya atau masih harus mengulanginya lagi. Tetapi, siswa MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon selalu bisa memainkan alat musik tambahan yang diperintahkan oleh guru, hal ini membuktikan, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa biasanya pelatih ditemani guru memerintah siswa untuk memainkan alat musik itu sendirian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Penilaian ini juga sekaligus sebagai evaluasi bagi pelatih dalam melakukan latihan, untuk mengoreksi sejauh mana strategi dan metode yang digunakan. Jika sebagian besar anak sudah bisa dan lancar dalam penilaian ini berarti guru sudah berhasil mengembangkan bakat seni musik hadroh yang dimiliki oleh siswa di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon.

Saat ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni hadroh di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon sudah mampu memainkan lagu yanabi salam, busrolana, padang bulan, dan lagu-lagu islami lainnya. Guru memberikan penilaian kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam

bermusik. Salah satu penilaian yang guru lakukan yaitu dengan melihat siswa dalam bermain alat musik, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memainkan alat musik dan menyanyikan lagu. Walaupun sebenarnya kemampuan bermusik siswa berkembang dengan serentak yang dapat diartikan tidak ada anak yang tertinggal dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang seni musik hadrah.

Dari hasil pengembangan kemampuan seni musik hadrah yang diadakan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon terbilang sudah cukup baik. Karena, setiap perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh sudah dirumuskan dan dirancang terlebih dahulu oleh guru dan pelatih untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam pengembangan seni musik hadroh ini, pelatih juga berupaya semaksimal mungkin supaya siswa dapat mengembangkan bakatnya dalam bidang seni musik hadrah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan supaya memiliki hasil yang sesuai dengan pengembangan bakat seni musik hadrah.

3. Ekstrakurikuler Kentongan

a. Perencanaan

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019. Kegiatan ekstrakurikuler Kentongan merupakan salah satu Ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini. Selain untuk mengembangkan kemampuan musik siswa, kegiatan ekstrakurikuler kentongan juga dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan seni musik budaya sendiri pada anak dan menambah rasa cinta budaya pada diri setiap siswa.

Demi tercapainya kegiatan tersebut maka MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon memberikan sarana dan prasarna yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun jenis musik kentongan yang

disediakan seperti calung, angklung, teplak, beduk, dan kenthong itu sendiri. Dan juga mayoret/menari (joged). Guru juga menyediakan ruangan yang digunakan untuk latihan ekstrakurikuler Kentongan Selain menyediakan alat musik dan ruangan untuk latihan Kentongan, Madrasah juga mempunyai pelatih Kentongan yang profesional yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan kecerdasan musik siswa di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Maka itu seorang pelatih sebelum melaksanakan latihan pasti mempunyai strategi dan metode yang jelas arah dan tujuan Menurut penjelasan diatas perencanaan ekstrakurikuler Kentongan yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon sudah bagus, karena sarana dan prasarana yang disediakan oleh guru sudah cukup lengkap dengan tambahan pelatih yang profesional. Dengan alat yang cukup akan membuat siswa lebih mudah dalam mengembangkan kecerdasan musik siswa.

b. Pelaksanaan

Kentongan merupakan sebuah musik yang bernafaskan tradisional yaitu dengan melantunkan lagu daerah diiringi dengan alat tabuhan. Kegiatan ekstrakurikuler Kentongan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon dijadikan sebagai tempat pengembangan kecerdasan seni musik siswa. Kentongan ini akan terasa sangat indah didengar ketika beberapa jenis alat musik seperti calung, angklung, teplak, beduk, dan kenthong itu sendiri. Dan juga mayoret/menari (joged).

Sebelum pelatih sebelum membagi alat-alat apa yang dipegang oleh siswa, biasanya pelatih memberikan beberapa tahapan, pertama pelatih biasanya mengumpulkan anak-anak menjadi satu dalam ruangan untuk mengenalkan alat-alat apa saja yang digunakan dalam

Ekstrakurikuler kentongan, karena kentongan itu bersifat kebudayaan banyak siswa yang belum paham atau belum mengerti alat-alatnya. Setelah tahap pengenalan pelatih masuk pada tahap pengenalan teknik kepada siswa. Kedua siswa diperintahkan untuk mencoba semua alat-alat yang ada (sudah dipisah-pisahkan sesuai pandangan pelatih), kemudian setelah siswa sudah ditentukan alat apa yang dipegang baru pelatih bisa membuat kelompok untuk berlatih dikelompokkan sesuai dengan alat-alat apa yang dipegang.

Pemisahan itu kurang lebih selama 2-3 kali pertemuan, baru setelah itu pelatih menggabungkan beberapa alat (saat pemisahan latihan pelatih dibantu oleh siswa yang sudah senior)

Kegiatan ekstrakurikuler kentongan diikuti siswa dari kelas III, IV, dan V. Dari siswa tersebut sudah dibagi-bagi memegang alat apa, sebagian ada yang memainkan alat musik, dan beberapa ada yang menjadi mayoret. Pemilihan mayoret dilakukan dengan memilih dari siswa yang pandai menari dan percaya diri biasanya pelatih sudah bisa melihat siswa yang akan menjadi mayoret. Pelatih biasanya memilih 2-3 siswa baru setelah itu dipilih siapa yang menjadi mayoret atau penari utama yang lain sebagai cadangan atau penari pembantu jika ada hal-hal yang mendadak. Pelatih Ekstrakurikuler kentongan ini adalah Bpk Ahmad Wildan S.Pd.I

Ekstrakurikuler kentongan diadakan setiap hari Sabtu pukul 10.00-12.00 WIB. Latihan kentongan dilaksanakan di ruang kelas IV, biasanya sebelum latihan dimulai anak-anak sudah mengambil alat-alat kentongan lalu mereka memainkannya sambil mengulang apa yang telah disampaikan oleh pelatih pada pertemuan sebelum-sebelumnya. Hal ini sudah menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak yang selalu

bersemangat dalam latihan walaupun kegiatan latihan belum dimulai. (Hasil observasi tanggal 24 Agustus 2019).

Pada saat peneliti melakukan observasi ekstrakurikuler kentongan, pelatih sedang melakukan latihan tentang lagu baru yang akan di mainkan dan dinyanyikan yaitu Maju Tak Gentar. sebelumnya siswa di beri contoh dan sudah menghafal musik atau rumus di rumah jadi disekolah siswa sudah siap untuk memnaikan alat musik. Dalam latihan yang dipandu oleh Ahmad Wildan S.Pd.I mudah untuk mengkombinasikan gerak dengan lagunya, yaitu melalui formasi lingkaran. Pada awalnya membentuk barisan seperti biasa, kemudian ditengah lagu formasi lingkaran di bulat. Yaitu dimulai dari barisan yang paling depan sebelah kanan, seperti memutat balik dan diikuti oleh anggota yang ada di belakangnya sampai barisan yang paling belakang. Dan dilanjutkan oleh barisan oleh barisan kedua yang paling depan hingga kebelakang, dan di susul dengan barisan yang nomor tiga hingga membentuk lingkaran dan diikuti oleh para penari dengan menempatkan posisi berjoged di tengah-tengah. Sementara yang bermain musik memutar hingga tiga kali berlawanan dengan arah jarum jam, dan kemudian mengakhiri dengan memosisikan diri ketempat semula. Antusiasme dari peserta didik sangat tinggi, mereka sangat terlihat menikmati dan asyik bergoyang. Begitu juga dengan pelatih yang terlihat sangat bersemangat.

Saat peneliti melakukan observasi peneliti juga mewawancara salah satu siswa yang ikut Ekstrakurikuler kentongan

Peneliti : Alasan siswa mengikuti Ekstrakurikuler kentongan?

Siswa : Alasan saya mengikuti Ekstrakurikuler kentongan pertama ekstranya sangat menarik dan lagu-lagunya juga asik, alat-

alatnya juga unik kak, tradisional pelatih ekstranya juga sangat baik kak, lucu dan sangat sabar dalam melatih, banyak yang suka juga

Peneliti : Apa alasan yang membuat kamu semangat dalam berlatih kentongan?

Siswa : Kentongan di MI sering diundang dimasyarakat sekitar, jadi sering berkumpul bersama teman, tsering juga naik mobil bak bersama jika kita mau tampil ditempat yang jauh.(Hasil wawancara dengan siswa Ekstrakurikuler Kentongan)

Motivasi yang sering diberikan oleh guru kepada peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler kenthongan yaitu dengan tetap memberikan semangat, mau bagaimanapun latihannya yang penting bisa membuktikan bagaimana hasilnya. Untuk pengembangan musik peserta didik, targetnya yaitu untuk 2 atau 3 kali pertemuan sudah menyelesaikan satu lagu. Dan saat kegiatan Ekstrakurikuler berlangsung, sesekali memainkan semua lagu yang sudah diajarkan. Pelatih juga sering melakukan latihan tambahan jika Ekstrakurikuler kentongan akan di tampil di acara sekolah atau luar sekolah dan juga perlombaan, latihan bisa dilakukan 5-6 kali dalam satu minggu.

Pada saat peneliti melakukan observasi didalam proses pembelajaran seni kentongan ada beberapa siswa yang sebenarnya tidak minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini padahal mereka berbakat dalam bidang Ekstrakurikuler ini. Yang dilakukan pelatih yaitu dengan memberikan motivasi dan membangun minat siswa. Pemberian motivasi dilakukan untuk membangun minat pada diri siswa supaya siswa bisa mengembangkan kemampuannya dalam seni musik tradisional. (Hasil Wawancara dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler

kentongan pada tanggal 24 Agustus 2019, di Kantor MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon). Kegiatan ekstrakurikuler kentongan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon, diikuti oleh siswa-siswa yang memiliki bakat dalam bidang tersebut. Menurut pelatih Ekstrakurikuler kentongan ini tidak ada seleksi dalam Ekstrakurikuler ini hal ini untuk dapat lebih mudah dalam mengetahui kemampuan seluruh siswa dan diharapkan dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam proses pengembangan kemampuan. Supaya didalam pelatihan tercipta suasana yang kondusif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Penilaian

Pengembangan kecerdasan musik ekstrakurikuler kentongan yang diadakan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon, selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengembangan yang mereka lakukan, seperti percobaan penambahan alat musik yang dilakukan oleh guru untuk dimainkan oleh siswa, setelah itu guru dan pelatih akan melakukan penilaian terhadap percobaan tersebut. Dari hal tersebut guru bisa menilai kemampuan dari siswa, apakah siswa bisa lanjut ke pembelajaran berikutnya atau masih harus mengulanginya lagi. Penilaian ini selain untuk mengetahui kemampuan siswa juga sebagai evaluasi pelatih dalam melatih siswa. Biasanya setelah menyelesaikan satu lagu pelatih mengadakan penilaian, pelatih menyuruh siswa untuk memainkan alat musik secara bersamaan awalnya, baru setelah itu siswa memainkan alat musik secara sendiri-sendiri bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai apa yang telah disampaikan oleh pelatih.

Menurut pelatih siswa MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon selalu bisa memainkan alat musik tambahan yang diperintahkan oleh guru, hal ini membuktikan bahwa guru sudah berhasil mengembangkan bakat seni musik kentongan yang dimiliki oleh siswa di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon.

Saat ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kentongan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon sudah mampu memainkan lagu maju tek gentar, Buka Sitik Jos, 17 Agustus Tahun 45 dan lain sebagainya. Guru memberikan penilaian kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam bermusik. Salah satu penilaian yang guru lakukan yaitu dengan melihat siswa dalam bermain alat musik, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memainkan alat musik dan menyanyikan lagu. Walaupun sebenarnya kemampuan bermusik siswa berkembang dengan serentak yang dapat diartikan tidak ada anak yang tertinggal dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang seni musik hadrah.

Dari hasil pengembangan kemampuan seni musik kentongan yang diadakan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon terbilang sudah cukup baik. Karena, setiap perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kentongan sudah dirumuskan dan dirancang terlebih dahulu oleh guru dan pelatih untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam pengembangan seni musik ini, pelatih juga berupaya semaksimal mungkin supaya siswa dapat mengembangkan bakatnya dalam bidang seni musik yang bernada tradisional ini sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan supaya memiliki hasil yang sesuai dengan pengembangan bakat seni musik kentongan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengembangan kecerdasan musikal peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon. Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut yaitu drumband, kenthongan dan hadroh. Pengembangan kecerdasan musikal yang ada di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon dilaksanakan dengan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan yang bermutu tinggi serta tidak hanya memberikan pengetahuan akademik saja kepada peserta didik, namun pengetahuan non akademik bertujuan juga mempersiapkan mereka untuk menatap masa depan yang lebih baik yang diajarkan di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta laporan pelaksanaan kegiatan. Di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon mempunyai berbagai macam ekstrakurikuler seni musik yaitu drumband, kentongan dan hadroh. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal siswa. Upaya yang dilakukan MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon dalam pengembangan kecerdasan peserta didik yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik melalui kegiatan telah diprogramkan.

Kegiatan Ekstrakurikuler drumband, hadroh dan kentongan juga membantu mengetahui kemampuan siswa dalam kecerdasan musikal seperti kemampuan mempersepsi bentuk musik, menangkap atau memahami bentuk musik dan menikmati bunyi-bunyi berpola nada, kemampuan membedakan bentuk musik, seperti membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara dan alat musik, kemampuan mengubah bentuk musik, seperti mencipta atau mengubah bentuk musik dan kemampuan mengekspresikan bentuk musik, seperti bernyanyi, bersenandung, bersiul-siul dan memainkan alat musik.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pelatih juga mempunyai komponen pelaksanaan berupa penyampaian materi menggunakan metode/cara sesuai dengan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dan penilaian/evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir semester untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pengembangan Kecerdasan Musikal dalam Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar kedepannya menjadi lebih baik lagi dalam menunjang potensi yang dimiliki siswa, antara lain:

1. Kepada pelatih ekstrakurikuler musik
 - a. Pelatih ekstrakurikuler musik mengupayakan mengembangkan potensi, bakat atau kecerdasan musikal yang dimiliki siswa dalam berlatih musik
 - b. Pelatih ekstrakurikuler musik terus memberikan stimulus atau latihan agar kemampuan siswa dalam kegiatan musikal dapat berkembang. Seperti melatih siswa untuk membuat not lagu atau mengubah suatu not lagu.
 - c. Pelatih selalu memberikan pengetahuan baru dalam bidang musik, agar siswa termotivasi dengan penemuan-penemuan baru yang disampaikan oleh pelatih dan siswa dapat menciptakan suatu penemuan baru dalam bidang musikal.
 - d. Pelatih lebih banyak melatih kemampuan siswa untuk membuat variasi ketukan atau suara yang dihasilkan dari setiap alat musik, agar orang yang mendengarkan musiknya akan lebih tertarik dengan musik-musik yang dimainkan.
 - e. Untuk kedepan sebaiknya grup musik setiap personilnya memiliki cadangan pemain musik dan semua anggota juga dapat memainkan semua jenis alat musik yang berbeda
2. Kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler musik

- a. Kepada pembina sekaligus sebagai kepala madrasah, adanya dukungan dan motivasi yang diberikan kepada pembina merupakan faktor yang sangat penting terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik. Hal ini sangatlah penting bagi keberlangsungan ekstrakurikuler musik karena sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti latihan.
 - b. Memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler musik khususnya dalam pemenuhan adanya alat musik yang sudah rusak.
 - c. Selalu mendukung kegiatan musikal dan mendukung siswa yang memiliki bakat atau potensi dalam bidang musikal
3. Kepada Siswa
- a. Terus berlatih dan selalu mengasah kemampuan yang dimiliki agar potensi yang ada di dalam diri terus berkembang.
 - b. Selalu semangat dalam melakukan latihan dan bermain musik
 - c. Patuhi perintah orang tua dan guru kalian, karena semua yang mereka lakukan pasti merupakan hal yang terbaik untuk masa depan kalian semua.
4. Kepada Orang Tua
- a. Selalu mendukung bakat dan potensi yang dimiliki anak.
 - b. Berusahalah untuk memenuhi kebutuhan kecerdasan anaknya agar tingkat kecerdasan anak akan terus berkembang.
 - c. Berikan anak dukungan penuh untuk mengikuti ekstrakurikuler musik sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak sekali memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Musikal dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Ma'arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas".

Peneliti telah berusaha dengan maksimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin meskipun terbilang jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekeliruan dalam penulisan, pemilihan kata atau dalam penyusunan kalimat yang ada dalam skripsi ini, untuk itu peneliti selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua khususnya umat muslim diseluruh dunia. Amiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- B, Hamzah dan Masri Kuadrat. 2009 *Mengelola Kecerdasaan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Chatib, Munif. 2013 *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Daryanto. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apolla.
- Fiana Suciasih, *Oplimalisasi Kecerdasan Musikal Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstarkulikuler Drumband Di MI Ma'arif NU 1 Pasir Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2017 tidak di terbitkan.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Solekhan M.Pd.I (kepala sekolah) pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 14.00 WIB
- Hosa, Rafiatul dan samsul H. 2015. *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-prinsip Belajar* Malang: CV.Cita Intrans Selaras
- J, Lexy Moleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. X, No.1 (September 2016) diakses pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 10.42 WIB
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum, dan Optimalsas Kecerdasaan*. Bandung: Alfabeta.
- Mediawan, Andro, dkk. 2012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Novita Dwi Lestari, *Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dengan bermain Alat Musik Angklung di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu*. Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2014 tidak di terbitkan.

- Praktik Hari Yuwono. 2016. "Pengembangan Intelegensi Musikal Siswa Melalui Pembelajaran Musik di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. X, No. 1. Di akses pada tanggal 26 Juni 2019 pukul 13.45 WIB
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Kencana.
- Rizema, Sitiatava Putra. 2007. *Kecerdasaan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jakarta:Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Social & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Wodayanti, Sri. dan Utami Widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 zone Kecerdasaan majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher
- Zulfatur Rifkoh, *Pengembangan Kecerdasan Musikal Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstarkulikuler Marching Band Di MI Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2016 tidak di terbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mukbihin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreati Ala Einstein*,.Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Noor, Rohinah M. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler*. 2012.Yogyakarta: INSAN MADAN.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. 2012. Jakarta: Dian Rakyat.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy*, 2004. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Azwar, Saifuddin , *Pengantar Psikologi Intelligensi*, 1996. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

